

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH
(Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



AJI KURNIA SANDI

NPM :189110208
PROGRAM STUDI :ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aji Kurnia Sandi
NPM : 189110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata-Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Skripsi : 03 Agustus 2022
Judul Penelitian : PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH
(Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

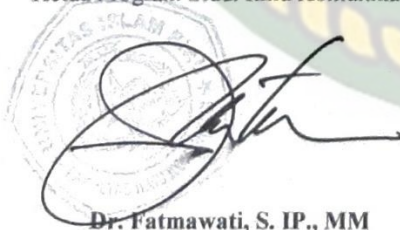
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian Komprehensif.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing



Dr. Fatmawati, S. IP., MM



Idawati, S.Sos, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

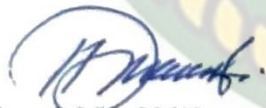
Nama : Aji Kurnia Sandi
NPM : 189110208
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Komprehensif : Rabu / 03 Agustus 2022
Judul Skripsi : PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH
(Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Tim Seminar

Ketua,



Idawati, S.Sos, M.I.Kom

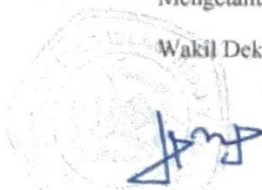
Anggota,



Dr. Fatmawati, S.IP., MM

Mengetahui,

Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M. I. Kom

Anggota



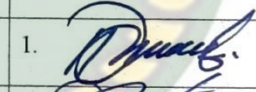
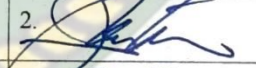

Benni Handayani, M.I.Kom

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

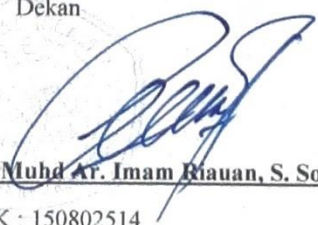
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1728/A-UIR/3-Fikom/2022 Tanggal 29 Juli 2022 maka dihadapan Tim Penguji hari ini **Rabu** Tanggal **03 Agustus 2022 Jam : 09.00 – 10:00 WIB** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa atas :

Nama : Aji Kurnia Sandi
 NPM : 189110115
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Skripsi : "PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)"
 Nilai Ujian : Angka : "76" ; Huruf : "B+"
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus
 Tim Penguji :

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Idawati, S.Sos, M.I.Kom	Ketua	1. 
2.	Dr. Fatmawati, S.IP., MM	Penguji	2. 
3.	Benni Handayani, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Dekan



Dr. Muha Af. Imam Riau, S. Sos., M. I. Kom

NPK : 150802514



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH
(Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)
Yang diajukan oleh :
Aji Kurnia Sandi
189110208

Pada Tanggal :
15 Agustus 2022

Mengesahkan
DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI


Dr. Mund Ar. Imam Riadan, S. Sos., M. I. Kom

Tim Penguji Tanda Tangan,

Idawati, S.Sos, M.I.Kom 

Dr. Fatmawati, S,IP., MM 

Benni Handayani, M.I.Kom 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aji Kumia Sandi
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Kursit, 06 Agustus 2000
NPM : 189110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/No Tlp : Jalan Karya 1/082284906191
Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali pengarahannya Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (point-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi dan pencabutan gelar akademik keserjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Aji Kumia Sandi

PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang”

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan juga kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, Shalawat dan salam kepada mu kekasih Allah sebagai junjungan alam, yakni Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam semoga nanti kelak kita mendapatkan syafaatnya saat yaumul mahsyar. Sujud syukur ku ucapkan kepadamu ya Allah SWT, karena telah menghadirkan malaikat tanpa sayap dan menghadirkan orang-orang yang baik dan sabar dalam kehidupku.

Saya persembahkan karya tulis ini sebagai tanda bukti dan ucapan terimakasih untuk kedua orangtua ku yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk kesuksesanku, semoga Allah selalu memberi kesehatan kepada mamak dan bapak.

Ucapan terimakasih juga yang tak terhingga untuk adik yang tersayang Nesa Rahmayani yang selalu memberikan dukungan, motivasi yang yang luar biasa.

Serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas do'a dan dukungannya yang tulus kalian berikan padaku. Semoga semua apapun yang kalian lakukan ini menjadi amal jariyah kelak dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya yang tidak terputus kepada mereka.

MOTTO

“Perjuangan tanpa pengorbanan adalah omong kosong

Dan

Pengorbanan tanpa Do’a adalah sombong”

(Oma Irama)

“Tak akan bisa berkembang

Hanya dengan meniru”

(Ultraman Mebius)

“Mimpi akan hilang jika kamu terbangun dari tidur”

(Aji Kurnia Sandi)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, sang maha pencipta yang mengatur alam semesta, karena atas karunia dan ridho nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika)” tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan Skripsi ini, tidak sedikit kesulitan serta hambatan yang penulis alami, maka dari itu penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis, sehingga propsal penelitian ini dapat selesai tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih ini penulis tunjukkan kepada:

1. Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Dr. Fatmawati, S.IP., MM Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Idawati, S.Sos., M.I.Kom sebagai dosen pembimbing yang tidak pernah bosan dan lelah dalam membimbing dan mengarahkan serta memberi ilmu dan pengalaman yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen S1 Fakultas Ilmu Komuniksai Universitas Islam Riau terima kasih banyak atas semua ilmu, nasehat, serta motivasi yang telah diberikan selama ini.

5. Serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi atas bantuannya memperlancar urusan administrasi selama duduk dibangku perkuliahan.
6. Terimakasih kepada kedua orangtuaku, yang selalu mendukung dan selalu mendoakan aku. Terimakasih telah memberikanku pendidikan yang layak sedari taman kanak-kanak hingga kini diperguruan tinggi. Terimakasih yang tak terhingga ku ucapkan untuk bapak dan mamak.
7. Terimakasih untuk adik Nesa Rahmayani tersayang yang selalu memberikan semangat, selalu bisa membuat tersenyum dan terimakasih untuk segala kebaikannya.
8. Terimakasih kepada Wanda, Randi, Yovi, Yoga, Roni dan teman satu kosan yang selalu membantu dalam pengerjaan penelitian ini hingga sering mengerjakannya sampai tengah malam.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan kekurangan yang ada.

Pekanbaru,15 Agustus 2022

Penulis

Aji Kurnia Sandi

DAFTAR ISI

JUDUL (COVER)	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	10
1. Semiotika.....	10
2. Semiotika Tanda Ferdinand De Saussure.....	14
3. Semiotika Komunikasi	16
4. Komunikasi Massa	17

5. Film	19
6. Pesan Moral	24
B. Definisi Oprasional	29
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Sumber Data.....	35
1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi	35
2. Dokumentasi.....	36
F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	38
1. Sekilas Tentang Film Ghibah	38
2. Karakter Tokoh Film Ghibah	39
3. Alur Cerita Film Ghibah.....	49
4. Tim Produksi dan Para Pemain	54
5. Production House	58
B. Hasil Penelitian	63
1. Analisis Pesan Moral Dalam Film Ghibah.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	83
1. Pembahasan Pesan Moral Dalam Film Ghibah	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
1. Terhadap Film Ghibah.....	94

2. Terhadap Pembaca dan Masyarakat 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sistem Dikotomi oleh Saussure.....	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Tim Produksi / Crew Film Ghibah.....	56
Tabel 4.2 Pemain/Case.....	59
Tabel 4.3 Film Produksi MD Pictures (<i>Blue Waters</i>).....	61
Tabel 4.4 Film Produksi Dee Company.....	64
Tabel 4.5 Rapat Edisi Bulanan Majalah.....	66
Tabel 4.6 Firly Di Beri Nasihat oleh Orang Tuannya.....	67
Tabel 4.7 Firly Menuduh Yola Saat Di Lingkungan Kampus.....	68
Tabel 4.8 Dina Memberi Tahu Edisi Majalah Terbaru Malaka Suara.....	70
Tabel 4.9 Dokumentasi Penyerahan Kambing Kurban Ke Masjid Kampus.....	71
Tabel 4.10 Percakapan Arga Dan Firly Di Warung	72
Tabel 4.11 Kegiatan Rapat Di Sekretariat Kampus	73
Tabel 4.12 Investigasi Di Pasar Hewan	74
Tabel 4.13 Percakapan Firly Dan Orang Tuanya.....	75
Tabel 4.14 Firly Mengobati Luka Ibunya.....	77
Tabel 4.15 Firly Dan Ulfa Pulang Dari Kampus.....	78
Tabel 4.16 Okta Ketakutan Di Dalam Kamar	79
Tabel 4.17 Sholat Idul Adha Di Halaman Masjid	80
Tabel 4.18 Okta Sedang Melakukan Sholat	82

Tabel 4.19 Mang Opie Sedang Menasihati Firly Dan Kawan-Kawan.....83

Tabel 4. 20 Rangkuman91



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Trailer Film Ghibah.....	4
Gambar 1.2 Tanggapan dan Respon Penonton.....	4
Gambar 1.3 Scane Percakapan Berghibah.....	6
Gambar 1.4 Firly Terkena Cipratan Darah.....	7
Gambar 4.1 Poster Film Ghibah.....	38
Gambar 4.2 Tokoh Firly	39
Gambar 4.3 Tokoh Arga	40
Gambar 4.4 Tokoh Ulfa	40
Gambar 4.5 Tokoh Yola	41
Gambar 4.6 Tokoh Reno	41
Gambar 4.7 Tokoh Okta	42
Gambar 4.8 Tokoh Dina	42
Gambar 4.9 Tokoh Mang Opie	43
Gambar 4.10 Umi Asri	43
Gambar 4.11 Tokoh Ibu Firly	44
Gambar 4.12 Tokoh Ayah Firly	44
Gambar 4.13 Tokoh Engkus	45
Gambar 4.14 Tokoh Ustad Kholil	45
Gambar 4.15 Tokoh Ubay	46
Gambar 4.16 Tokoh Rukmini	46
Gambar 4.17 Tokoh Dosen	47

Gambar 4.18 Tokoh Heny47

Gambar 4.19 Tokoh Rosa48

Gambar 4.20 Tokoh Ayah Okta48

Gambar 4.21 Tokoh Jin Ipit49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
Lampiran 2 : Plagiasi
Lampiran 3 : Biodata Peneliti



ABSTRAK

PESAN MORAL DALAM FILM GHIBAH (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)

AJI KURNIA SANDI
(189110208)

Film merupakan sebuah karya seni visual yang berisikan berbagai makna yang isi pesannya disesuaikan dari genre cerita yang diangkat agar bisa menghasilkan pesan sosial, sindiran, propaganda, religius, budaya dan sebagai. Perkembangan media pada saat ini adalah dampak dari pengaruh modernisasi yang lambat laun mulai menjadi sebuah acuan nilai kesuksesan dalam industri media. Media massa elektronik seperti layaknya film pun juga mendapatkan pengaruh dari kemajuan era modern ini dan semakin dituntut untuk selalu menyajikan sebuah trobosan baru dari hal yang sudah diterapkan sebelumnya. Film Ghibah yang di sutradarai oleh Monty Tiwa ini bergenre horor dengan nuansa religius sebagai pendukung cerita. Bercerita tentang kisah dari Firly Anggika Bolsterli) dan teman-teman satu kosnya, Dina (Zsa Zsa Utari) dan Ulfa (Arafah Rianti) yang memiliki kebiasaan sering membicarakan orang, bahkan kebiasaan mereka ini seperti rutinitas. Penelitian ini berisi tentang pesan moral yang terdapat di film Ghibah, dengan menggunakan metode analisis semiotika model Ferdinand de Saussure maka bisa dapat diungkapkan pesan moral apa saja yang disampaikan di dalam film ini dengan menggunakan metode tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah film Ghibah dan yang menjadi objek yang menjadi penelitian ini adalah pesan moral yang terkandung didalam film Ghibah. Peneliti memilih film ini karena adanya nilai positif seperti pesan moral yang terkandung dalam film ini seperti: 1) Bijaksana, 2) Harga Diri, 3) Tanggung Jawab, 4) Empati, 5) Berbakti, 6) Bersahabat, 7) Beriman.

Kata Kunci: Film, Semiotika, Pesan Moral

ABSTRACT

MORAL MESSAGE IN THE MOVIE OF GHIBAH (Semiotic Analysis Approach Ferdinand De Saussure)

AJI KURNIA SANDI

(189110208)

Film is a work of visual art that contains various meanings whose message content is adapted from the genre of the story that is raised in order to produce social messages, satire, propaganda, religious, cultural and so on. The development of the media at this time is the impact of the influence of modernization which is slowly starting to become a reference for the value of success in the media industry. Electronic mass media such as films are also affected by the progress of this modern era and are increasingly being demanded to always present a new breakthrough from what has been applied previously. The film Ghibah, which was directed by Monty Tiwa, is a horror genre with religious nuances to support the story. Tells the story of Firly Anggika Bolsterli) and her boarding house friends, Dina (Zsa Zsa Utari) and Ulfa (Arafah Rianti) who have a habit of often talking about people, even their habits are like routine. This study contains the moral message contained in the film Ghiba, by using the method of semiotic analysis of the Ferdinand de Saussure model, it can be revealed what moral messages are conveyed in this film using this method. This research is a type of qualitative research. The subject of this research is the film Ghibah and the object of this research is the moral message contained in the film Ghibah. Researchers chose this film because of the positive values such as the moral messages contained in this film such as: 1) Wise, 2) Self-Esteem, 3) Responsibility, 4) Empathy, 5) Devotion, 6) Friendship, 7) Faith.

Keywords:Film, Semiotics, Moral Message

تجريد

غيبية في علم في أخلاق رسالة
(السيمياء التحليل منهج)

AJI KURNIA SANDI

(189110208)

محتوى تعديل يتم مخرجة معاني على يد توي ريدص في عمل هو الفيلم ، وسخرية ، اجتماعية رسائل إن تاج أجل من أذيرت التي القصة نوع من رسالتها تأثير هو الوقت هذا في الإعلام وسائل تطور إن وكذلك ، وثقافية ، ودينية ، ودعاية الإعلام صناعة في النجاح لقيمة مرجعاً يصح تدريجياً بدأ الذي التحديث تأثير في المحرز التقدم من تأثير الأفلام مثل الإلكتروليتة الإعلام وسائل اك تسبت كما عما دائماً جديد اخ تراقب تقديم متزايد بشكل مطالبة وأصحت الحديث العصر هذا ديني شعور مع رعب نوع إنه Monty Tiwa إخراج من غيبية في علم . سابقاً نفيذه تم Dina (Zsa Zsa Utari) ، المنزل في ورفاقه Firly (Anggika Bolsterli) قصة أوبر . القصة لدعم عن الأديان من كثر في التحديث عادة لديهم الذين Ulfa (Arafah Rianti) و Zsa Zsa Utari الرسالة على البحث هذا يد توي . الروتين تشبه بهم الخاصة العادة هذه حتى ، الناس لنموذج السيمياء يل التحليل منهج باستخدام غيبية ، في الواردة الأخلاقية نقلها يتم التي الأخلاقية الرسائل عن التعبير يمكن ثم Ferdinand de Saussure كان . نوعية البحوث من نوع هو البحث هذا . الطريقة هذه باستخدام الفيلم هذا في الواردة الأخلاقية الرسالة الدراسة هذه موضوع وكان غيبية في علم بدته موضوع الرسائل مثل الإيجابية القيم بسبب الفيلم هذا الباحثون اختار . غيبية في علم (4) ، المسؤولية (3) ، الذات احترام (2) ، الحكمة (1) : مثل الفيلم هذا في الواردة الأخلاقية (5) ، التعاطف (7) ، الإيمان (6) ، الصداقة (6) ، البنية قوى (5) ،

أخلاقية رسالة سيمياء ، في علم ، المفاصلة الكلمات

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media pada saat ini adalah dampak dari pengaruh modernisasi yang lambat laun mulai menjadi sebuah acuan nilai kesuksesan dalam industri media. Media massa elektronik seperti layaknya film pun juga mendapatkan pengaruh dari kemajuan era modern ini dan semakin dituntut untuk selalu menyajikan sebuah trobosan baru dari hal yang sudah diterapkan sebelumnya. Film bukan merupakan hal yang baru dalam kehidupan masyarakat, terutama bagi kaum perkotaan. Menurut Sobur (2013:127) berpendapat bahwa “Film merupakan sebuah karya seni visual yang berisikan berbagai makna yang isi pesannya disesuaikan dari genre cerita yang diangkat agar bisa menghasilkan pesan sosial, sindiran, propaganda, religius, budaya dan sebagai.

Kemunculan film di dunia sekitar akhir abad ke-19 dan sampai sekarang masih terus berkembang pesat sehingga industri film pun hadir keberbagai negara termasuk indonesia. Menurut Stanlay J. Baran (dalam Alfathoni, 2020:4) Film hadir di indonesia diawali dari tahun 1900-1920, hingga pada tahun 1929 produksi film pertama di indonesia dimulai. Kejayaan film di tanah air khususnya genre horor mengalami masa keemasan di era 1980 dengan tingginya popularitas film-film yang dibintangi oleh Suzzana Martha Frederika Van Osch. Sejak saat itu film-film dengan genre horor mulai sering muncul dipasar indonesia. Genre horor sangat digemari karena memiliki nuansa yang lebih kelam yang sesuai untuk

dinikmati pada masa itu, namun tidak menonjolkan sisi yang lain misalnya seperti sisi dewasa. Namun seiring majunya zaman film dengan genre horor ini pun semakin banyak bermunculan tapi dengan tema yang baru seperti komedi dengan salah satu aktor yang terkenal yaitu Zacky Zimah, dan film horor dengan tema-tema lainnya.

Dari beberapa film yang telah peneliti tonton seperti Wa'alaikumssalam Paris (2016), Mamet dan Milly (2018), Alas Patih (2018), Kafir (2018), Ajari Aku islam (2019), Cinta Itu Buta (2019), Dread Out (2019), Perempuan Tanah Jahanam (2019), Pelukis Hantu (2020), Ghibah (2021) peneliti lebih tertarik pada film Ghibah tahun 2021 untuk dijadikan objek penelitian.

Alasan peneliti memilih film tersebut karena kisah pada film yang menarik dan memiliki pesan moral yang bagus dalam kehidupan nyata. Selain itu juga di Indonesia sangat jarang sekali film dengan genre horor yang mengangkat kisah dari Al-qur'an seperti film ghibah ini yang mengambil dari surah Al-Hujurat ayat 12 yang membahas tentang ghibah, dan juga karena film ini lebih mengarah ke nasihat religius yang berbeda dari film horor pada umumnya yang menyampaikan pesan sebab akibat dalam tindakan yang dilakukan. Serta permasalahan dan tokoh-tokoh dalam film sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat.

Film Ghibah yang di sutradarai oleh Monty Tiwa ini bergenre horor dengan nuansa religius sebagai pendukung cerita. Bercerita tentang kisah dari Firly Anggika Bolsterli) dan teman-teman satu kosnya, Dina (Zsa Zsa Utari) dan Ulfa (Arafah Rianti) yang memiliki kebiasaan sering membicarakan orang,

bahkan kebiasaan mereka ini seperti rutinitas. Mulai dari kehidupan di kos hingga teman yang ada dikampus, Yola (Josephine Firmstone) tidak pernah lepas dari hujatan firly dan teman-temannya. Karena melihat kebiasaan buruk dari firly dan teman-teman, penjaga kos Umi Asri (Asri Welas) dan Mang Opie (Opie Kumis) memberikan teguran dan mengingatkan mereka bertiga untuk tidak lagi membicarakan hal yang tidak benar tentang orang lain. Namun, ketiganya tidak percaya dengan apa yang disampaikan penjaga kos karena menganggapnya hanya sebagai sebuah mitos dan akhirnya kebiasaan mereka pun tetap berlanjut.

Namun, lama kelamaan Firly mulai menyadari ada hal aneh yang berubah pada dirinya. Firly sekarang sudah mulai mau mengkonsumsi daging mentah padahal sebelumnya dia adalah seorang vegetarian. Selain itu, Yola pun juga ada perubahan yaitu dari tubuhnya mengeluarkan bau bangkai setelah dia bergosip tentang keburukan Firly kepada teman-temannya sehingga membuat Yola dijauhi oleh teman satu kampus, hingga suatu kejadian dikantin kampus dimana yola tanpa dia sadari memotong jari tangannya sendiri karena dia mengira yang dia potong adalah sosis bakar.

Minat menonton pada film ini, berdasarkan data yang saya ambil dari Official Youtube MD Picture yaitu trailer yang di rilis pada tanggal 15 Juli 2021 dengan jumlah penonton sampai tanggal 4 April ini mencapai 609.061 penonton, jumlah ini termasuk cukup tinggi sebab media menontonnya berbasis aplikasi yaitu Disney+ Hotstar yang mewajibkan kita berlangganan untuk menontonnya.

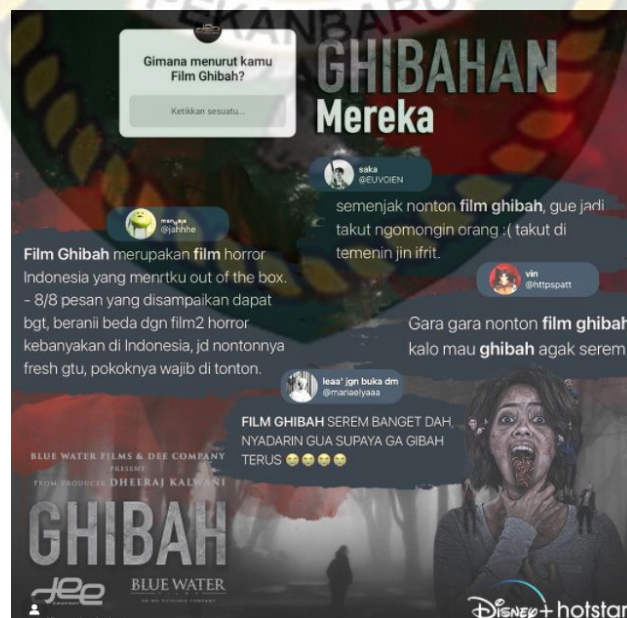
Gambar 1.1 : Trailer Film Ghibah



Sumber: Youtube MD Picture

Berdasarkan tangkapan layar yang peneliti ambil di instagram resmi @bluewater_films selaku salah satu rumah produksi yang juga bekerja sama dengan Dee Company, antusias dari para penonton film ini pun cukup baik. Terbukti dengan tanggapan dari penonton bahwa mereka sangat menyukai film ini dan isi pesan dalam filmnya sangat berkesan.

Gambar 1.2 : Tanggapan dan Respon Penonton



Sumber: Instagram @bluewater_films

Penulis cerita dari film ini adalah Riza Pahlevi dan Vidya Ariestya yang sebelumnya juga membuat film dengan judul “Makmum” dengan genre yang sama yaitu horor dengan nuansa religius. Dalam film ini ada batasan usia penonton yaitu 17 tahun keatas dikarenakan film Ghibah ini menggunakan genre horor yang tidak sedikit menampilkan adegan sadis seperti darah, sisi dewasa dan sebagainya yang tentu saja tidak cocok untuk di konsumsi anak dibawah umur. Namun bagi usia yang sudah diatas 17 tahun, film ini bisa menjadi acuan dalam arti pentingnya bahwa menggunjing itu bukan merupakan hal yang baik dan bisa mendapatkan balasan buruk dari apa yang dibuat. Ada beberapa fenomena dalam film ini yaitu berprasangka buruk, perdagangan gelap, konflik pelajar dan beberapa fenomena lain di dalam film ghibah ini yang menarik untuk diteliti.

Contoh perbuatan ghibah di film ini sudah tampak pada menit ke 11:40 yang dimana adegan saat sedang dilakukannya khutbah tepatnya ba'da sholat idul adha, dan disaat itu sang ibu membicarakan seorang anak kecil yang sedang menangis dan berkomentar “itu emak-emak kalau gak bisa ngurusi anaknya, mendingan pergi aja kali ya”. Selain contoh tersebut tentu masih banyak lagi pesan moral yang dikemas sangat apik dalam film ini. Hal ini membuat peneliti membutuhkan pengkajian lebih mendalam guna keafsahan data yang ada, dengan menggunakan kajian semiotika dengan teori Ferdinand De Saussure lewat gambar dan dialog pemain yang mengandung pesan moral.

Gambar 1.3 : Scane percakapan ghibah



Itu emak-emak kalau gak bisa ngurus anaknya,
mendingan pergi aja kali,ya

Sumber:Film Ghibah

Dari gambar diatas, telah ada penjelasan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 12 tentang bagaimana letak dari hukum ghibah di dalam agama islam.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ أَ
يُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang.” (QS. Al-Hujurat 49/12)

Dan untuk contoh lainnya dalam film Ghibah yang peneliti analisis adalah contoh manfaat dari pesan moral yaitu:

1. Mengingatkan kepada penonton bahwa perbuatan ghibah adalah hal yang tidak harus diikuti karna mempunyai dampak yang buruk misalnya pada menit ke 17:13 yang dimana firly terkena darah dari daging kurban dan hal

ini terjadi sesaat setelah firly menghibah tentang yola yang mempunyai pacar baru dan chek in di hotel dengan pacar barunya tersebut.

Gambar 1.4 Firly terkena Cipratan Darah



Sumber: Film Ghibah

Dari contoh tindakan diatas, sudah menjelaskan bahwa manfaat pesan moral adalah untuk membawa kebaikan baik itu melalui cerita fiksi ataupun kisah nyata kehidupan sosial.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat suatu tanda yang menggambarkan persepsi dan realita. Memiliki tubuh berupa kata-kata dan tanda yang bisa digunakan dalam konteks sosial. Tanda dapat membantu persepsi dari manusia, dan lebih dari sekedar realitas yang ada. Ilmu semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili suatu objek, situasi, keadan dan sebagainya yang berada dalam lingkup eksternal diri. Barthes (dalam Mutia, 2021:4) Mengatakan bahwa semiologi atau semiotika pada umumnya merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kemanusiaan (*humanity*) dalam mengartikan sesuatu hal (*things*). Ajaran religius dapat menjadi panutan dikehidupan sehari-hari dalam film Ghibah ini dan merupakan kajian utama yang akan dibahas pada

penelitian ini dengan analisis semiotika. Sehingga judul dalam penelitian ini yaitu “Pesan Moral Dalam Film Ghibah (Pendekatan Analisis Semiotika)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Film mengandung beberapa pesan moral yang selaras dalam kehidupan sehari-hari.
2. Film sebagai media penyalur nilai moral.
3. Film Ghibah memiliki fungsi sebagai media edukasi.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, guna pembatasan masalah serta mempermudah dalam penelitian. Penelitian ini akan dikhususkan pada pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial yang ada dalam adegan film *Ghibah*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pesan Moral Dalam Film Ghibah melalui Pendekatan Analisis Semiotika?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas,tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pesan Moral Dalam Film Ghibah dalam Analisis Semiotika?

2. Manfaat penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi di bidang ilmu penelitian komunikasi terutama dalam bidang film dalam menggali makna pesan moral dalam film *ghibah*.

2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi praktisi dalam pemahaman tentang makna pesan moral dalam film *ghibah*.
- b. Sebagai referensi mahasiswa dan masyarakat umum bagi yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Semiotika

Semiotika merupakan suatu metode analisis yang mempelajari tentang tanda-tanda yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika memiliki dua tokoh, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sander Peirce (1839-1914). Kedua tokoh tersebut mengembangkan semiotika secara terpisah dan tidak mengenal satu sama lain. Semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, dan poetika. Menurut Sobur (2013:17) “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjuk pada adanya hal lain. Contohnya, asap menandai adanya api.

Tanda juga didefinisikan sebagai sebuah gambaran untuk mewakili tentang bagaimana cara kita melihat sesuatu untuk memecahkan masalah. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes dalam Sobur, 2013:15).

Semiotika bertujuan untuk menggali hakikat sistem atau tanda yang beranjak keluar kaidah tata bahasa dan sintaksis, dan mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi dan bergantung pada kebudayaan. Sedangkan teks disini meliputi gambar sekaligus alur cerita yang disajikan dalam Film Ghibah.

a) Jenis-jenis Semiotika

Charles (dalam Wibowo, 2013:5) berpendapat bahwa kajian semiotika pada dasarnya dapat dibedakan kedalam 3 cabang penyelidikan, yaitu sebagai berikut:

1) Semiotika Sintaktik (*Semiotic Syntactic*)

Semiotic Syntactic atau *sintaksis* (*syntax*) merupakan suatu cabang penelitian semiotika yang mengkaji “hubungan formal diantara satu tanda dengan tanda-tanda yang lainnya”. Dengan begitu hubungan-hubungan formal ini merupakan kaidah-kaidah yang mengendalikan tuturan dan interpretasi, pengertian sintatik kurang lebih adalah semacam ‘gramatika’.

2) Semiotika Semantik (*Semiotic Semantics*)

Merupakan suatu cabang penelitian semiotika yang mempelajari “hubungan diantara tanda-tanda dengan *designata* adalah tanda-tanda sebelum digunakan didalam tuturan tertentu.

3) Semiotika Pragmatik (*Semiotic Pragmatic*)

Suatu cabang penelitian semiotika yang mempelajari “hubungan diantara tanda-tanda dengan *interpreter* atau para pemakainya. Pragmatik secara khusus berurusan dengan aspek-aspek komunikasi, khususnya fungsi-fungsi situasional yang melatari tuturan.

b) Macam-macam Semiotika

Dalam Lantowa dkk, (2017:2) Lebih lanjut dijelaskan ada sembilan jumlah semiotika antara lain yaitu:

1) Semiotika Analitik

Merupakan semiotika yang menganalisis sistem tanda. Pierce mengatakan bahwa semiotika berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide adalah bahasa lain dari lambang sedangkan makna adalah nama lain dari beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.

2) Semiotika Deskriptif

Adalah semiotika yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.

3) Semiotika Faunal Zoosemiotic

Merupakan semiotika yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.

4) Semiotika Kultural

Merupakan semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.

5) Semiotika Naratif

Adalah semiotika yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berupa mitos dan cerita lisan.

6) Semiotika Natural

Adalah semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

7) Semiotika Normative

Merupakan semiotika yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia dengan perwujudan berupa norma-norma.

8) Semiotika Sosial

Merupakan semiotika yang secara khusus mempelajari tentang tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata ataupun berupa lambang rangkaian kata (kalimat).

9) Semiotika Struktural

Adalah semiotika yang khusus mempelajari sistem tanda yang di manifestasikan melalui struktur bahasa.

c) Kategori-Kategori Tanda

Pierce dan Saussure menjelaskan bagaimana menyampaikan makna. Pierce membuat tiga kategori tanda yang masing-masing menunjukkan hubungan yang berbeda diantara tanda atas lambang (*symbol*), ikon (*icon*), indeks (*indeks*). Dijelaskan sebagai berikut (Kriyantono, 2006:264).

- a) Lambang : Suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang ini adalah tanda yang dibentuk karena adanya consensus dari pengguna tanda. Warna

merah bagi masyarakat Indonesia melambangkan keberanian, mungkin di Amerika bukan.

- b) Ikon : Suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan kemiripan. Jadi, ikon adalah bentuk tanda yang dalam beberapa bentuk menyerupai objek dari tanda tersebut.
- c) Indeks : Suatu tanda dimana hubungan antara tanda dan acuannya timbul karena ada kedekatan eksistensi. Jadi indeks adalah suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung dengan objeknya.

2. Semiotika Tanda Ferdinand De Saussure

Tokoh Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 di keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Selain sebagai seorang ahli linguistik, ia juga seorang spesialis bahasa-bahasa Indo-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan (Sobur, 2013:45). “Jika ada seseorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss,” kata Jhon Lyons (dalam Sobur, 2013:43). Saussure terkenal dengan teorinya tentang tanda, walaupun sebenarnya tidak pernah mencetak hasil pemikirannya menjadi sebuah buku. Tapi setiap catatan hasil pemikirannya itu dikumpulkan oleh murid-muridnya menjadi sebuah *outline*.

Ferdinand de Saussure sangat tertarik pada bidang bahasa karena menurutnya memiliki kesamaan persis dengan musik. Karena dalam musik, untuk memahami sebuah simponi, kita harus memperhatikan musik tersebut secara

mendalam dan bukan hanya poin-poin yang hanya dianggap penting saja (Sobur, 2013:44).

Saussure telah memperkenalkan prinsip teori bahwa bahasa itu adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Menurut Saussure (dalam Sobur 2013:46), bahasa itu merupakan suatu sistem tanda (*sign*). Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian hanya bisa dikatakan sebagai bahasa apabila suara atau bunyi tersebut mengekspresikan atau menyampaikan ide-ide pengertian tertentu. Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti sebuah sisi dari sehelai kertas,"kata saussure. Walau antara penanda dan petanda tampak sebagai entitas yang terpisah-pisah namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda. Tandalah yang merupakan fakta dasar dari bahasa (Culler, dalam Sobur 2013:47).

Tabel 2.1 Sistem Dikotomi oleh Saussure

Tanda	
Penanda	Petanda
Benda atau Materi	Konsep atau Makna

Sumber: (Sambas, 2016:35)

Menurut Saussure (dalam Lantowa, 2017:4), tanda-tanda khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya mempunyai dua buah hal makna primordial, yaitu bersifat linear dan arbitrer. Linearitas penanda berkaitan dengan dimensi waktu dan masanya. Penanda dari kebahasaan harus diproduksi secara bertahap, sedikit demi sedikit karna tidak mungkin secara sekaligus ataupun instan. Sementara itu

kearbitreraan tanda bersangkutan dengan relasi diantara penanda dan petanda yang tanpa alasan tak termotivasi. Tanda-tanda arbirer dan konvensional ini oleh Pierce disebut secara khusus sebagai simbol.

3. Semiotika Komunikasi

Kajian semiotika hingga sekarang telah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi (Sobur, 2013:15) .Semiotika komunikasi lebih menekankan pada teori tentang tanda yang diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi yaitu, pengirim, penerima, pesan, saluran, komunikasi dan acuan. Sementara semiotika signifikasi lebih mengutamakan segi pemahaman suatu tanda sehingga proses kognisinya pada penerima tanda lebih diperhatikan daripada bagian komunikasinya.

Jika keduanya dibedakan, Semiotika merupakan ilmu yang meneliti tentang tanda sebagai alat yang dipakai dalam menjelaskan tanda-tanda yang ada dalam kehidupan. Sedangkan menurut Gode (dalam Simamora, 2021:2) komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang, menjadi dimiliki dua orang atau lebih. Film juga bisa dikatakan sebagai bagian dari semiotika komunikasi karena memiliki kaitan dengan komunikasi massa. Menurut Oey Hong Lee (dalam Sobur, 2013:126) film sebagai alat komunikasi massa kedua yang ada didunia.

4. Komunikasi Massa

Komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Komunikasi merupakan sebuah proses kegiatan yang memiliki banyak langkah terpisah tetapi saling berhubungan sepanjang waktu (Ruben, 2014:16). Menurut Miller (dalam Romli, 2016:8) mengatakan komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian pesan yang disengaja dari sumber terhadap penerima yang bertujuan mempengaruhi. Selain itu, komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) dan pesan itu bisa berupa informasi, pendapat dan sebagainya dari diri komunikator.

Film merupakan salah satu dari bagian dari komunikasi massa, sebab film dalam komunikasi selalu diasumsikan sebagai patokan yang pasti dalam menerima pengaruh dari media massa (Sobur, 2013:127). Komunikasi Massa menurut Meletzke (dalam Romli, 2016:2) merupakan setiap bentuk komunikasi pernyataan secara terbuka melalui media teknis yang beredar secara luas melalui teknis dengan tidak langsung dan satu arah. Maksud dari beredar luas menunjukkan bahwa komunikan sebagai penerima pesan tidak berada dalam satu tempat, tetapi tersebar diberbagai tempat karena kemudahan dalam mengakses media massa.

Ciri umum dari komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa. Adapun ciri-ciri dari komunikasi massa adalah yaitu sebagai berikut: (Romli, 2016:4-6)

1. Pesan Bersifat Umum

Komunikasi bersifat terbuka, dengan arti bahwa komunikasi massa tidak ditujukan untuk satu kelompok tertentu, karena ditujukan untuk semua orang.

2. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Komunikator tidak mengenal tidak mengenal komunikan karena sifat dari media penghubungnya yang tidak mengharuskan dengan bertatap muka.

3. Media Massa Menimbulkan Keserempakan

Komunikasi massa memiliki jumlah target komunikan yang tidak terbatas dan mendapatkan pesan yang sama. Keserempakan media massa itu sebagai keserempakan kontak dengan jumlah penduduk dari jarak yang jauh dengan komunikator.

4. Mengutamakan Isi daripada Hubungan

Prinsip dari komunikasi itu sendiri adalah lebih menunjukkan muatan komunikasi dibandingkan yang hanya menunjukkan bagaimana relasi hubungan dengan komunikan.

5. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Ini merupakan salah satu kelemahan dari komunikasi massa yaitu karena komunikator dan komunikan tidak melakukan kontak secara langsung.

6. Stimulus Alat Indra yang Terbatas

Dalam komunikasi massa harus adanya penyesuaian dari alat indra pada media massa yang digunakan. Dalam majalah berintraksi dengan cara melihat, sedangkan pada radio berintraksi dengan cara mendengarkan.

7. Umpan balik Tertunda

Merupakan faktor penting dalam komunikasi massa, sebab umpan balik sebagai respon mempunyai volume yang tidak terbatas artinya.

5. Film

a) Definisi Film

Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa yang merupakan salah satu bagian penting dari sistem dari individu ataupun kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (Alfathoni, 2020:2). Menurut Masdudin (2011:3) “Film adalah sebuah cerita yang terdapat pada media layar dengan ukuran yang cukup besar dan biasanya berhubungan dengan gedung pertunjukan (bioskop)”. Film yang kita kenal sekarang ini terbagi menjadi dua bidang yang berkaitan dengan film, yaitu film yang menggunakan pita seluloid dan film yang berkaitan dengan penggabungan beberapa film/video (Masdudin, 2011:3). Namun istilah film yang kita sering dengar sekarang ini adalah film yang mengacu pada bidang sinematografi.

Menurut (Wesarkunai, 2017:3) berpendapat bahwa “Film merupakan alat estetika dan alat informasi yang memiliki sifat penghibur dan dapat menjadi sarana edukasi bagi penikmatnya”. Film adalah salah satu media komunikasi dan teknologi yang muncul dikalangan masyarakat. Dengan adanya film telah berhasil menarik minat kalangan masyarakat untuk menikmati sebuah trobosan baru dari adanya teknologi. Kini film menjadi salah satu kebutuhan primer dalam hiburan

untuk setiap manusia, dan secara tidak langsung film telah mengubah manusia dalam bertingkah laku.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat film untuk mempengaruhi khalayaknya. Umumnya sifat dari film yaitu untuk mensugesti/mempengaruhi khalayak berdasarkan isi pesan yang disampaikan dalam tiap adegannya, dan tidak pernah sebaliknya. Menurut Irawanto (dalam Sobur, 2013:127) berpendapat “Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikan ke atas layar”.

b) Jenis-jenis Film

Dengan perkembangan film, maka asumsi dari mengenai jenis film semakin beragam. Menurut Alfathoni (2020:49) jenis-jenis film dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter menurut Nichols (1991) merupakan upaya untuk menceritakan kembali sebuah kejadian dan realita dengan menggunakan fakta.

2) Film Fiksi

Film fiksi merupakan film cerita yang berupa karangan dan dimainkan oleh aktor yang telah disesuaikan dengan adegan yang ada.

Struktur dari film fiksi selalu terikat dengan hukum sebab akibat serta memiliki pola yang jelas.

3) Film Eksperimental

Film eksperimental adalah sebuah film yang tetap memiliki struktur berupa gagasan, ide ataupun emosi. Jenis film ini masuk kedalam kategori abstrak karena terkadang sulit dipahami.

c) **Unsur-unsur pembentuk film**

Dalam hal ini ada dua hal yang menjadi unsur utama pembentuk film yang saling berkesinambungan, yaitu sebagai berikut: Pratista (dalam Alfathoni, 2020:38)

1) Unsur Naratif Film

Unsur naratif merupakan hal penting yang berhubungan dengan cerita pada sebuah film. Dalam kata lain unsur naratif sama seperti bahan (materi) yang akan diolah dalam sebuah film. Unsur naratif dalam film memiliki contoh yaitu, tokoh, tema, sosial budaya, tempat kejadian, waktu kejadian yang tentunya akan diolah oleh tim produksi film. Tujuan dari pengalangan ini adalah untuk menyempurnakan semua bagian dari unsur ini untuk menjadi sebuah film yang utuh.

2) Unsur Sinematik Film

Menurut Pratista (dalam Alfathoni, 2020:40) unsur sinematik merupakan aspek teknis dalam produksi sebuah film. Aspek tersebut meliputi 4 hal yaitu sebagai berikut:

a. Mise en scene

Mise en scene merupakan segala hal yang berada didepan kamera. Karena itu, segala hal yang tampak didalam frame sudah diatur dan diarahkan oleh sutradara untuk siap dieksekusi. Adapun unsur utama dalam mise en scene terdiri dari:

1) Setting

Setting dalam sebuah film adalah bagian penting yang harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan tema film agar menjadi semakin efektif dalam penggarapan film.

2) Kostum dan make up

Kostum adalah semua yang dipakai oleh pemain termasuk aksesoris. Kostum dan make up masih merupakan bagian dari setting, karena kostum memiliki peran penting dalam plot sebuah film.

3) Pencahayaan

Pencahayaan adalah elemen yang juga penting dalam sebuah film, karena pencahayaan yang bagus akan menghasilkan pengambilan gambar yang bagus pula. Sumber pencahayaan ini bisa didapatkan dari pencahayaan alami (matahari) ataupun melalui buatan (lampu).

4) Pemain dan Pergerakan

Dalam film karakteristik pemain dan gerakan juga harus disesuaikan dengan tokoh yang diperankan karena merupakan elemen yang sangat penting dalam pembuatan film.

b. Sinematografi

Unsur sinematografi merupakan unsur yang akan berfungsi apabila unsur-unsur dari mise en scene sudah mendukung. Sinematografi dapat diartikan sebagai aktivitas melukis atau merekam dengan bantuan cahaya atau juga bisa diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau seni pengambilan gambar film dengan sinematografi. Kamarulzaman (dalam Alfathoni, 2020:44)

c. Editing

Tahapan editing dilakukan apabila telah selesai dalam tahap pengambilan gambar. Dalam tahapan ini akan di olah semua gambar yang telah diambil untuk digabungkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam tahap editing ini tentunya dimasukan berbagai efek transisi ataupun menyesuaikan adegan dengan yang sudah disetting sebelumnya.

d. Suara

Dalam film pasti diperlukan adanya suara untuk mendukung adegan yang telah diatur sedemikian rupa. Menurut Pratista (2017) Suara pada film merupakan seluruh bagian yang keluar dari gambar. Suara-suara itu termasuk ke dalam dialog (komunikasi verbal atau non verbal yang dilakukan oleh tokoh), musik dan efek suara.

d) Film Ghibah

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural ataupun semiotika. Seperti dikemukakan oleh van Zoest (dalam Sobur, 2013:128),

film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Yang menjadi bagian penting dalam film yaitu gambar, suara dan juga musik dalam film. Sistem semiotika yang penting dan terhubung dengan film yaitu dengan menggunakan tanda-tanda ikonik yang bisa menggambarkan suatu kejadian didalam film.

Cerita Ghibah merupakan ciptaan Riza Pahlevi dan Vidya Ariestya yang diproduksi oleh Blue Water Films dan Dee Company dan di distributorkan oleh Disney+ Hotstar. Sebelumnya keduanya telah membuat film pendek dengan judul Makmum hingga kemudian dijadikan film layar lebar. Film ini terinspirasi dari salah satu ayat di Al-Qur'an yaitu Al-Hujurat ayat 12 dan dirilis pada tanggal 30 Juli 2021.

Film ini berdurasi 1,38 jam berisi tentang hal yang membuat penontonnya merenung dan belajar banyak hal. Pesan moral yang disampaikan sangat mengena untuk setiap yang menonton karena digambarkan dengan jelas. Terdapat banyak pesan di film ini, salah satunya “Sebelum ngomongin orang, ada 2 hal yang harus kamu pikirkan.” Pertama, benar apa enggak? Kedua, kalo emang benar untuk apa kamu omongin?

6. Pesan Moral

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), moral merupakan ajaran etika yang tersimpul dari suatu peristiwa. Ataupun memiliki arti lain yaitu baik buruknya yang diterima seseorang mengenai perbuatan, sikap dan sebagainya.

Kata moral berasal dari bahasa latin "*mores*". "*Mores*" berasal dari kata "*mos*" yang berarti kesusilaan, tabiat, atau kelakuan. Secara etimologi kata moral memiliki arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Sartika, 2014:67). Moral juga berarti ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan. Dari asal katanya bisa ditarik kesimpulan bahwa sebenarnya moral memiliki pengertian yang sama dengan kesusilaan, yang berisikan ajaran baik buruknya suatu perbuatan. Moral juga melibatkan jalinan emosi, kognisi dan tindakan yang tidak dapat dipisahkan.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli sepakat bahwa film mempunyai potensi untuk mempengaruhi khalayak (Sobur, 2013:127). Moral bisa juga dipahami sebagai tolak ukur benar atau salahnya tindakan manusia. Seorang bisa dikatakan bermoral apabila perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial yang ada disekitarnya.

Menurut Howard (dalam Wathoni, 2020:10) bahwa moral merupakan sebuah patokan perangai baik atau buruk perbuatan seseorang dapat diukur melalui nilai moral. Istilah moral juga sering pula dikaitkan dengan sebuah kesadaran supaya menjadi istilah kesadaran moral. Kesadaran moral juga mempunyai kaitan dengan isi dari hati nurani.

Moral dalam kajian islam adalah terjemahan dari akhlak baik didasarkan kemampuan orang untuk dapat berpikir lurus untuk mencapai suatu tujuan serta menjaga keseimbangan nafsu amarah dalam diri. Menurut Al-Ghazali (dalam

Suriani, 2016), berakhlak mulia atau terpuji artinya menghasilkan semua kebiasaan yang tercela yang telah digariskan dalam islam, kemudian membiasakan kebiasaan yang baik melakukan dan mencintainya.

a. Jenis Pesan Moral

Dalam setiap kehidupan kita manusia pasti memiliki sisi pesannya tersendiri, ada yang berupa kebaikan ataupun sebaliknya dan itu termasuk juga seperti moral. Jenis dari moral yaitu ada banyak untuk dijadikan pesan, karena jenis dari ajaran moral memiliki lingkup yang luas ataupun tidak terbatas. Berikut ini merupakan beberapa jenis moral yang di klasifikasikan dari setiap bentuk persoalan manusia, yaitu: Nurgiyantoro (2018:441-442)

1. Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Jenis persoalan masalah manusia dengan dirinya sendiri yaitu sangat banyak. Permasalahan yang ada dalam kehidupan sendiri tentunya pasti akan merujuk pada eksistensi diri, emosi, harga diri, sifat optimis, rasa percaya diri, takut, kematian, rindu, keadaan batin yang diposisikan untuk memilih dan hubungan ini melibatkan diri sendiri dan sebagainya.

2. Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Masalah dalam hubungan ini tentu saja berkaitan dengan intraksi kepada sesama manusia. Dalam hubungan ini memiliki wujud yang tampak nyata di permukaan, seperti contoh pertemanan, gotng royong, hubungan antara

atasan dan bawahan, dan lainnya, yang pastinya melibatkan intraksi antar manusia.

3. Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Dalam kaitan hubungan manusia dengan tuhan memiliki persamaan masalah dengan hubungan manusia dengan diri sendiri, tapi diantara keduanya memiliki sedikit perbedaan sebab hubungan manusia dengan tuhan bersifat religius. Dunia ini tidak ada dengan sendirinya dan begitu juga manusia yang ada karena kehendak tuhan.

Agar manusia dijauhkan dari sifat yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain tentunya setiap manusia harus memiliki moral atau akhlak. Kajian tentang moral adalah ajaran utama yang akan diteliti pada penelitian ini. Pesan moral dalam penelitian ini adalah sesuatu yang ingin disampaikan oleh peneliti kepada penonton tentang apa saja makna yang ada di film Ghibah ini. Pesan moral yang ingin dikaji dalam film Ghibah ini yaitu yang merujuk pada hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial yaitu bijaksana, tanggung jawab, empati, berbakti, bersahabat. Lalu hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu harga diri. Serta hubungan manusia dengan tuhan yaitu beriman kepada tuhan. Semua pesan moral tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Bijaksana

Bijaksana adalah hal-hal yang selalu menggunakan akal budinya, pandai, mahir atau selalu menggunakan pengalaman ataupun pengetahuannya dalam mengambil keputusan. (Nashir, 2013:80)

2) Harga Diri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), harga diri merupakan kepercayaan dari diri seseorang ataupun kesadaran akan berapa besar nilai yang diberikan kepada diri sendiri.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dia lakukan. Hal yang paling penting dalam tanggung jawab adalah sesuatu yang dilakukan secara sukarela karena merupakan respon spontan dalam diri untuk kebutuhan orang lain. (Mustari, 2014:21)

4) Empati

Empati atau juga sama dengan kepedulian merupakan sebuah karakter dalam diri seseorang untuk memperhatikan dalam arti positif. Dimana mengembangkan sifat saling membantu, menolong dan berbagi pada sesama manusia. (Mumpuni, 2018:30)

5) Berbakti

Berbakti bisa juga disebut sebagai patuh adalah hal kebaikan yang terhubung pada norma sosial untuk menciptakan sebuah harmoni yang baik, misalnya dalam antar kelompok. (Mustari, 2014:112)

6) Bersahabat

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), bersahabat adalah berteman. Bersahabat merupakan suatu pertemanan yang lebih akrab bahkan terkadang seorang sahabat seperti saudara sendiri.

7) Beriman

Beriman merupakan hal yang berhubungan dengan Tuhan, pengetahuan agama, dan mempunyai keyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta merupakan bukti adanya Tuhan. (Mustari, 2014:2)

b. Manfaat Pesan Moral

Moral menurut pandangan Nurgiyantoro (2018:430) merupakan media pembelajaran dan suatu pandangan dalam setiap kejadian yang biasa menggambarkan sifat tentang keluhuran dan kesucilaan. Tentunya manfaat dari moral adalah untuk membantu membagikan suatu pesan yang biasanya di letakan dalam setiap karya misalnya film. Dalam film *Ghibah* yang peneliti analisis ada contoh manfaat dari pesan moral yaitu: memperkuat sisi religius dan rasa keakraban kepada sesama teman.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini penulis merumuskan konsep yang akan dijadikan landasan penelitian.

1. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang metode analisis yang meneliti tentang tanda-tanda, baik itu kejadian yang ada didalam media ataupun dunia nyata namun masih mempunyai pesan berupa tanda dan simbol. Tanda-tanda dalam semiotika dapat dianalisis menggunakan sembilan jenis semiotika, yang salah satunya adalah semiotika naratif.

2. Pesan Moral

Moral ataupun pesan moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku yang mengarahkan seseorang untuk dapat berbuat baik kepada orang lain. Moral juga merupakan sebuah patokan perilaku baik atau buruknya seseorang didalam masyarakat. Pesan moral yang akan menjadi objek analisis kali ini adalah bagaimana hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan Tuhan

3. Film

Film merupakan sebuah rangkaian dari beberapa gambar ataupun adegan yang digabungkan menjadi satu yang ditayangkan untuk khalayak ramai dan film juga merupakan media informasi dan hiburan bagi penikmatnya. Film yang menjadi objek analisis yakni Film Ghibah.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Teori	Metode	Hasil Penelitian
1	Triadi Sya'Dian	Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi	Semiotika Charles Sanders Pierce	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif induktif	Hasil dalam penelitian ini didapat melalui ikon-ikon yang ada didalam film laskar pelangi dengan teori semiotika dari Charles Sanders Pierce dengan contoh ikon misalnya Tambang timah, bangunan kumuh, dan sekolah.
2	Maulia Putri Sutorini, Muhammad Alif, dan Sarwani	Semiotika Gender dalam Film Brave	Semiotika Roland Barthes	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender dalam film Brave ini memiliki makna denotasi karena perempuan dituntut bertindak sempurna dalam lingkungannya dan juga makna konotasi yang dilakukan karakter wanita dianggap ketidakpatuhan terhadap tradisi lingkungan dan juga mitos akan datangnya bencana bila kebiasaan adat dilanggar.
3	Maryama	Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Ghibah	Semiotika Charles Sanders Pierce	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam pesan dakwah yang ada didalam penelitian ini yaitu: sholat, berdo'a, adab dalam menguap, menghormati orang tua, larangan membicarakan keburukan orang lain, dan belajar untuk saling memaafkan

Berdasarkan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya, maka terdapat persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian atas nama Triadi Sya'Dian tahun 2015 dengan judul Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan yaitu karena menggunakan Semiotika Charles Sanders Peirce yang bernama *grand theory* yang dimana isi teorinya meneliti tentang jenis tanda yaitu ikon, indeks dan simbol dan juga karena menggunakan metode kualitatif induktif. Persamaan dari penelitian ini adalah karena penelitian ini mengambil sampel film.
2. Penelitian atas nama Maulia Putri Sutorini, Muhammad Alif, dan Sarwani tahun 2019 dengan judul Semiotika Gender dalam Film Brave. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari teori semiotika yang digunakan yaitu menggunakan teori dari Roland Barthes. Persamaan pada penelitian ini adalah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah film dan menggunakan metode pengambilan data yang sama yaitu kualitatif deskriptif.
3. Penelitian atas nama Maryama tahun 2022 dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Ghibah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari objek yang diteliti karena penelitian ini meneliti pesan dakwah. Persamaan dalam film ini adalah karena subjek film yang diteliti memiliki judul yang sama dan juga sama menggunakan teori dari Ferdinand De Saussure, serta metode penelitiannya sama menggunakan kualitatif deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, dan secara umum menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif ini digunakan dengan tujuan yaitu untuk mencari apa saja pesan-pesan moral yang ada dalam film ghibah. Penelitian digunakan sebagai media pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah terkumpulnya data-data tersebut, peneliti akan menganalisa secara kualitatif.

Menurut Erickson (dalam Anggito dan Johan, 2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk melihat dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dikerjakan dan mempunyai dampak pada tindakan yang dilakukan dalam kehidupan manusia. Secara berangsur-angsur peneliti berusaha untuk memahami fenomenal sosial untuk membedakan, membandingkan, mengelompokkan objek kajian. Peneliti berusaha menggali informasi dari tingkah para tokoh dalam berintraksi dengan melihat dari sudut pandang masing-masing tokoh.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang ataupun sesuatu hal yang menampilkan informasi tentang situasi dan latar penelitian (Moelong, 2015:132). Pada penelitian ini subjek yang di teliti adslah potongan gambar dan narasi/dialog yang

terdapat dalam film yang di analisis yang memiliki hubungan terhadap pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain.

2. Objek Penelitian

Objek adalah penelitian yang tergambar secara konkret pada rumusan masalah penelitian (Bungin, 2007:78) Penelitian ini dilakukan pada film dengan judul Ghibah, dengan objek penelitian yaitu Pesan moral dalam film ghibah.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak dispesifikan berdasarkan lapangan dikarenakan ini merupakan penelitian semiotika, yang bersifat non lapangan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE (2022)																											
		JAN				FEB				MAR				APR				MAI				JUN				KET			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X																									
2	Seminar						X																						
3	Riset									X	X	X	X																
4	Penelitian Lapangan													X	X														
5	Pengolahan dan Analisis Data														X	X													
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																	X	X	X	X								
7	Ujian Skripsi																									X			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																										X		
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																											X	

D. Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Triliastanto (2020:349) data primer merupakan data yang didapat langsung dari objek yang akan diteliti. Adapun data primer yang peneliti gunakan yaitu berupa film Ghibah. Sehingga peneliti bisa memperoleh data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Triliastanto (2020:349) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau melalui prantara media. Secara tidak langsung dalam penelitian ini data sekunder didapat melalui buku-buku, jurnal, dan penelitian yang terkait dengan semiotika film dan pesan moral.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ataupun pengamatan berarti memperhatikan, melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadiannya sebagai keadaan yang sebenarnya. (Moleong, 2015:174)

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati secara langsung (melihat, mendengar dan merasakan) pada Pesan Moral dalam Film Ghibah dengan Pendekatan Analisis Semiotika.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk digunakan dalam penelitian untuk meneliti data historis. Dokumentasi lebih sering digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.

Menurut Moleong (2015:217) Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dalam dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan.

F. Teknik Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi untuk teknik pemeriksa keabsahan data. Menurut Sudaryono (2018:555) Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Analisis triangulasi ini data ini merupakan cara yang sederhana dalam pengecekan data karena tidak perlu melakukan pengecekan ulang dengan peneliti lain. Tiga macam analisis triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (Haryono, 2020:146-147)

1. Triangulasi Sumber, Merupakan cara pengumpulan data dari banyak rujukan yang beda tapi dengan satu metode yang sama. Dalam triangulasi sumber data ada beberapa yang harus menjadi acuan yaitu waktu, ruang dan orang
2. Triangulasi Peneliti, yaitu dengan melibatkan beberapa peneliti yang berbeda konsentrasi ilmu ke dalam penelitian yang sama. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam jika menerapkan triangulasi peneliti ini adalah

harus peneliti paling ahli yang langsung terjun dalam pengambilan datanya.

3. Triangulasi Metode, adalah penggunaan sejumlah metode dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya. Cara pengaplikasian dari triangulasi metode ini adalah dengan menggabungkan minimal tiga metode, karena disetiap metode pastinya punya kelemahan dan juga kelebihan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode analisis semiotika. Analisis semiotika merupakan metode yang dipakai untuk menganalisis sebuah tanda (*signs*). Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure. Pada teori dari Saussure lebih berfokus kepada penanda dan petanda.

Dan setelah data terkumpul, peneliti akan mengklasifikasikan data sesuai dengan pertanyaan yang telah ditentukan. Maksud dari klasifikasi adalah untuk menyederhanakan data menjadi kategori tertentu dengan rumusan penelitian, ini dilakukan supaya bisa mempermudah peneliti dalam proses analisisnya. Setelah selesai pengklasifikasian, maka dilakukan analisa terhadap data menggunakan analisa semiotika dari Saussure dalam memahami Pesan Moral dalam Film Ghibah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sekilas Tentang Film Ghibah



Gambar 4.1 Poster Film Ghibah

Sumber: Liputan6

Film terbaru Anggika Bolsterli dan Verrell Bramasta Berjudul “Ghibah” yang rilis di Disney Plus Hotstar pada tanggal 30 Juni 2021. Berdasarkan dari trailer, pemain dan sinopsis lengkapnya, sepertinya film yang diproduksi oleh Dheeraj Kalwani masih cocok ditonton dalam beberapa tahun ke depan karena pesan yang disajikan memang sesuai dengan keadaan yang ada sekarang. Ghibah dalam bahasa Indonesia memiliki arti tidak baik karena menceritakan keburukan seseorang tanpa sepengetahuan orang tersebut.

Sebuah karya film kolaborasi dari 2 rumah produksi yaitu MD Pictures (*dengan Blue Water Films selaku anak perusahaan*) dan Dee Company yang mempunyai visi membuat film Indonesia kontemporer. Dari keseluruhan cerita film ghibah tentu saja jalan cerita yang paling ditonjolkan adalah larangan tentang gosip, gunjing ataupun persamaan lainnya.

Ghibah adalah film dengan genre horor yang menampilkan anak muda sebagai karakter utama dalam filmnya. Film ghibah dibintangi oleh Anggika Bolsterli dan Verrell Bramasta dan ini merupakan film horor pertama untuk mereka berdua. Cerita dari film garapan Dheeraj Kalwani ini berfokus pada permasalahan ghibah, Bercerita tentang kisah dari Firly dan teman-teman satu kosnya, Dina dan Ulfa yang memiliki kebiasaan sering membicarakan orang, bahkan kebiasaan mereka ini seperti rutinitas.

2. Karakter Tokoh Film Ghibah

1) Firly (Anggika Bolsterli)



Gambar 4.2 Tokoh Firly

Sumber: Film Ghibah

Firly adalah seorang mahasiswi yang juga bergabung dengan tim Redaksi Malaka Suara. Dirinya merupakan sosok anak yang baik bagi kedua orang tuanya dan tentunya juga setia dengan teman-temannya. Dia merupakan seorang

vegetarian karena dalam anggapan dia hewan tidak seharusnya untuk dikonsumsi, namun dalam kisahnya berbanding terbalik dari sifat *vegetarian* tersebut.

2) Arga (Verrell Bramasta)



Gambar. 4.3 Tokoh Arga

Sumber: Film Ghibah

Arga merupakan mahasiswa tingkat akhir dan juga merupakan Pimpinan Redaksi di Majalah kampusnya. Dia adalah orang dengan pembawaan yang kalem namun berjiwa pemimpin sehingga dirinya disegani oleh anggota redaksinya, dirinya juga memiliki perasaan kepada Firly.

3) Ulfa (Arafah Rianti)



Gambar. 4.4 Tokoh Ulfa

Sumber: Film Ghibah

Ulfa adalah sahabat baik dari Firly dan sekaligus teman satu kosnya dan juga merupakan anggota dari Redaksi Malaka Suara. Dirinya mempunyai karakter yang kocak dan lugu sehingga bisa mencairkan suasana yang tadinya kaku menjadi seru.

4) Yola (Josephine Firmstone)



Gambar. 4.5 Tokoh Yola

Sumber: Film Ghibah

Yola juga seorang mahasiswi yang tergabung dalam Redaksi Malaka Suara dan juga merupakan teman dari Firly. Karakternya digambarkan pernah berselisih paham dengan Firly pernah menuduhnya dan membuat dirinya malu dilingkungan kampus. Yola juga salah satu karakter yang sering menceritakan keburukan orang lain padahal yang dia tuduhkan itu adalah ulah darinya.

5) Reno (Jerry Likumahwa)



Gambar. 4.6 Tokoh Reno

Sumber: Film Ghibah

Reno adalah mahasiswa yang juga tergabung dalam Redaksi Malaka Suara dan sekaligus menjadi anggota satu-satunya laki-laki senior di redaksi selain Arga. Karakternya yang pendiam dan baik untuk menolong teman yang sedang kesusahan.

6) Okta (Adila Fitri)

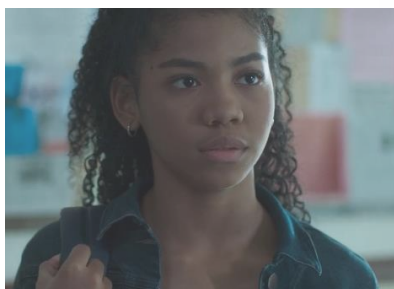


Gambar. 4.7 Troko Okta

Sumber: Film Ghibah

Okta adalah mahasiswa yang juga tergabung dalam Redaksi Malaka Suara dan menjadi karakter yang sangat misterius karena sering melihat penampakan pasca dia membuat artikel tentang dosen teknik yang selingkuh dengan mahasiswinya. Dirinya juga merupakan teman satu kos dari Firly, Ulfa dan Dina.

7) Dina (Zsa Zsa Utari)



Gambar. 4.8 Tokoh Dina

Sumber: Film Ghibah

Dina sendiri adalah teman satu kampus dan juga satu kosan dengan Firly, Okta dan Ulfa. Karakter yang banyak tanya terlebih lagi jika dikosan dengan Mang Opie.

8) Mang Opie (Opie Kumis)



Gambar. 4.9 Tokoh Mang Opie

Sumber: Film Ghibah

Mang Opie merupakan pemilik dari kos-kosan tempat Firly dan teman-teman lainnya tinggal. Karakternya terkadang serius dan juga lucu dan menjadi tokoh yang dituakan pada film ini. Mang Opie juga membantu masalah Firly dalam menangani masalahnya yang terjadi karena ghibah.

9) Umi Asri (Asri Welas)



Gambar. 4.10 Tokoh Umi Asri

Sumber: Film Ghibah

Umi Asri adalah istri dari Mang Opie sekaligus ibu kos dari Firly dan teman-teman. Karakternya yang digambarkan sebagai orang keturunan dari Mataram membuatnya bisa berkomunikasi dengan makhluk gaib. Dirinya sedikit khawatir dengan keadaan disekitarnya karena anak-anak kos yang tinggal dirumahnya semakin sering berghibah.

10) Ibu Firly (Unique Priscilla)



Gambar. 4.11 Tokoh Ibu Firly

Sumber: Film Ghibah

Ibu Firly adalah sosok yang baik dan juga bijaksana dan merupakan karakter ibu yang pengertian kepada anaknya. Dirinya juga digambarkan sebagai seorang istri yang mencintai suaminya walaupun keadaan suaminya sedang sakit dan dikursi roda dia tetap telaten mengurusnya.

11) Ayah Firly (Willem Bevers)



Gambar. 4.12 Tokoh Ayah Firly

Sumber: Film Ghibah

Ayah Firly memiliki karakter yang serupa dengan istrinya yaitu sifat penyayang kepada anaknya yaitu Firly. Dirinya adalah seorang yang bijak dan sering memberikan nasihat kepada anaknya untuk mendahulukan kewajibannya dari yang lain. Ayah Firly digambarkan sebagai orang yang sakit secara fisik dan hanya bisa duduk dikursi roda.

12) Engkus (Anyun Cadel)



Gambar. 4.13 Tokoh Engkus

Sumber: Film Ghibah

Engkus berprofesi sebagai ojek online yang mengantar makanan untuk Firly dan kawan-kawan diruang rapat sekretariat. Karakternya tidak banyak tergambar dalam film ini, tetapi dari adegan dia yang sedikit itu dia memiliki sifat yang baik dan berbicara spontan.

13) Ustad Kholil (Andi Jali Heha)



Gambar. 4.14 Tokoh Ustad Kholil

Sumber: Film Ghibah

Merupakan karakter penceramah yang gaya berceramahnya yaitu langsung ditujukan atau menyindir yang bersangkutan. Dirinya merupakan seorang ustaz yang memberitahu tentang arti makna surah Al-Hujurat ayat 12 bahwa apakah kita semua sudi untuk memakan daging dan bangkai dari saudara kita sendiri, dan dia menyerukan tentang awal mulanya berkorban.

14) Ubay (Rizky Moci)



Gambar. 4.15 Tokoh Ubay

Sumber: Film Ghibah

Ubay adalah seorang pedagang hewan yang menjual daging hewan “spesial” yang awalnya ingin diinvestigasi oleh Arga dan Firly. Dirinya adalah orang yang ramah dalam menghadapi pembeli dan sebenarnya diawal dia sedikit curiga pada arga karena datang kepasar dengan berdua, padahal sebelumnya dia hanya bilang datang sendiri.

15) Rukmini (Ninieck Arum)



Gambar. 4.16 Tokoh Rukmini

Sumber: Film Ghibah

Rukmini adalah jamaah sholat Idul Adha yang duduk bersebelahan dengan Ulfa. Karakternya digambarkan sebagai orang yang selalu ingin tahu urusan orang dan ikut campur, dan dirinya yang menjadi karakter pertama yang memiliki dampak buruk karena berghibah.

16) Dosen (Marco)



Gambar.4.17 Tokoh Dosen

Sumber: Film Ghibah

Dosen berkarakter baik seperti pengajar pada umumnya dan juga bersikap tegas apabila mahasiswanya tidak tertib dalam mengikuti semua kuliahnya. Karakternya juga sempat menyinggung tentang ghibah karena mendengar Firly yang berbicara dengan temannya disaat jam pelajaran.

17) Heny (Brigitta Cynthia)



Gambar. 4.18 Tokoh Heny

Sumber: Film Ghibah

Heny adalah seorang mahasiswi dan sekaligus teman akrab dari Yola, dirinya merupakan karakter yang sering mendengar cerita dari Yola tentang hal-hal yang berhubungan dengan Firly. Heny pula merupakan salah satu karakter yang perannya minor di film ini.

18) Rosa (Elmalita)

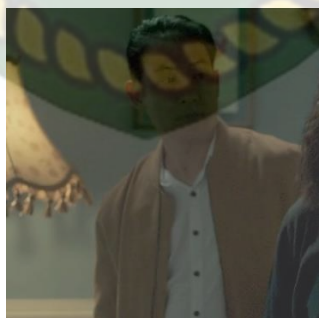


Gambar. 4.19 Tokoh Rosa

Sumber: Film Ghibah

Rosa merupakan mahasiswi sekaligus teman akrab dari Yola dan Heny, Karakternya juga termasuk minor didalam film ini yang serupa dengan heny karakternya hanya muncul dua kali saja yang minim dialog.

19) Ayah Okta (Abun Hadi)

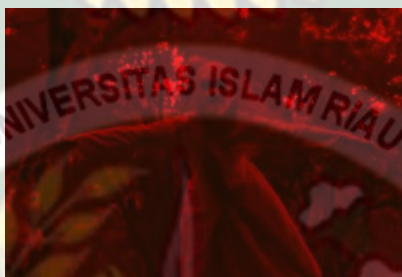


Gambar. 4.20 Tokoh Ayah Okta

Sumber: Film Ghibah

Ayah okta tidak memiliki banyak dialog dalam film ini, bahkan dialognya di film ini hanya dua kalimat dan hanya 15 detik saja. Pengembangan karakter dirinya pun tidak ada karena kemunculannya yang minim.

20) Jin Iprit (Hanum)



Gambar. 4.21 Tokoh Jin Iprit

Sumber: Film Ghibah

Merupakan sosok makhluk gaib dan menjadi ikon di dalam film ghibah ini. Film ini merupakan salah satu genre film horror Indonesia yang oleh karenanya sudah merupakan sebuah *culture* perfilman sejenisnya. Karakter Jin tersebut digambarkan sebagai makhluk yang merasa senang jika manusia berbuat dosa.

3. Alur Cerita Film Ghibah

Film ghibah yang disutradarai oleh Monty Tiwa menceritakan tentang akibat buruk yang didapatkan jika melakukan perbuatan ghibah dan juga solusi cara penanganannya. Firly, Ulfa, Yola, Okta, Arga dan Reno adalah seorang mahasiswa dan ikut bergabung di *Redaksi Malaka Suara* yang diketuai oleh Arga. Dan di malam harinya di dalam kampus mereka rapat untuk mengagendakan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk esok harinya. Sepulangnya mereka dari acara rapat di kampus Firly dan Ulfa pun pulang ke kosan yang dimana Okta dan

dina juga tinggal dikosan yang sama, dan setelah mereka sampai dikosan ternyata okta sedang berteriak-teriak didalam kamar karena merasa takut dihantui dan mengarahkan jarinya kearah map yang berisikan hasil investigasinya tentang dosen fakultas teknik dikampusnya yang selingkuh dengan salah satu mahasiswi dan meminta kepada Firly untuk memberikannya kepada Arga agar dia berhenti diteror. Lalu keesokan harinya merupakan hari raya idul adha dimana Firly dan Ulfa melaksanakan sholat id ditempat yang sama. Ustad kholil berceramah tentang awal mula adanya tradisi memotong hewan kurban dan menjelaskan arti berhibah sama saja dengan memakan daging bangkai saudaranya. Selesai sholat Firly tiba dirumahnya dan bertemu ayah dan ibunya, lalu telepon berdering dan ternyata Yola meminta Firly untuk menggantikannya dalam meliput kegiatan pemotongan hewan kurban dikampus dan awalnya Firly menolak dengan alasan ingin mengantar ayahnya pergi berobat tetapi karena bujukan dari ibunya akhirnya Firly bersedia menggantikan Yola.

Firly pun sudah sampai di kampus tempat pemotongan kurban bersama arga, tak lama setelah itu Ulfa pun datang dan mengajakannya berfoto lalu menguploadnya ke media sosial lalu Ulfa pun memperlihatkan bahwa Yola baru saja mengunggah foto di media sosialnya dan dari kejadian ini mengundang konflik antara Firly dan Yola karena dalam anggapannya Firly bahwa Yola telah berbohong kalau dia telah sakit. Setelah itu Firly merasakan pusing dan hendak pergi ke toilet tetapi tanpa sengaja dia terkena cipratan dari hewan kurban dan dia berteriak histeris lalu segera membasuh wajahnya ke dalam toilet.

Di dalam toilet Firly berhalusinasi bahwa setelah dia membasuh wajahnya yang berlumuran darah daging kurban, dalam khayalan wajahnya itu seakan-akan terkuliti dan terpisah dari tulangnya. Tapi dia merasa didalam toilet itu ada yang mengikuti dan mengganguya lalu dia mencoba membuka semua pintu toilet tetapi tidak ada orang lain dan akhirnya Firly takut lalu mencoba keluar dan bertemu dengan Ulfa di pintu keluar.

Okta sedang mengerjakan sholat dan dalam bayangannya dia merasakan ada yang sedang memegang tangannya dan setelah sholatpun dia masih diganggu oleh jin tersebut. Okta pergi ke ruang tengah menghampiri Dina dan Umi Asri lalu Okta dan Umi Asri pingsan dan tak lama setelah itu dari tubuh Okta tercium aroma bangkai dan ternyata Umi Asri memiliki kemampuan untuk berbicara dengan makhluk halus lalu mencoba berkomunikasi dengan Jin Iprit yang merasuki hingga akhirnya Umi Asri bisa menyadarkan Okta.

Ayah dan Ibu Firly pulang dari rumah sakit, tetapi ibu Firly terjatuh dijalan dan membuat kakinya terluka. Firly pun beranggapan bahwa ini salah dari Yola karena sudah berbohong dengan berpura-pura sakit sehingga Firly tidak bisa mengantarkan orang tuanya. Ketika dikosan Umi Asri dan Mang Opie memberikan nasihat kepada anak-anak yang ada dikosannya yaitu Firly, Ulfa dan Dina tentang cara menjaga lisan dan tidak membicarakan keburukan orang dan bersikap lebih baik lagi.

Ketika dikampus Firly menemui Yola dan menuduhnya dan mereka berdua bertengkar dikampus. Yola pun masuk keruang sekret dan berbincang

dengan Reno dan bercerita tentang tuduhan Firly kepada dirinya, tetapi Reno menyerahkan hasil investigasi Okta tentang Dosen yang selingkuh dengan Mahasiswanya kepada Yola.

Dosen pun menjelaskan tentang Surah Al Hujurat Ayat 12 kepada mahasiswanya dan Firly pun memprotes karena saat itu adalah kelas Statistika Bisnis, tetapi dosen pun mengakhiri pelajaran. Saat Firly keluar kelas Dina dan Ulfa menghampirinya karena dirinya tidak bisa dihubungi dan ternyata Handphone tertinggal didalam kelas dan setelah dia kembali kekelas Firly melihat bahwa kelas yang di masuki tadi adalah kelas kosong dan setelah itu Dina dan Okta pun menghilang.

Di dalam ruang Sekretariat untuk rapat Arga memberikan arahan untuk agenda investigasi ke pasar yang menjual daging tidak lazim. Firly digambarkan sebagai karakter yang vegetarian tetapi ketika dirumah dia tanpa sadar memakan daging dan lalu dia memuntahkannya. Firly dan Arga menuju pasar daging dan bertemu Ubay yang menjual daging-daging spesial. Disaat itu ada pula yang memotong anjing dan dalam bayangan Firly dia yang memakan daging anjing mentah dan dia menyerah untuk melanjutkan kegiatan investigasi.

Sesampainya dikampus Firly dikagetkan dengan berita bahwa dirinya digosipkan sebagai simpanan dosen dan menjadi pembicaraan teman satu kampus. Yola termasuk salah satu yang bergosip tentang Firly, namun dia mencium aroma bangkai disaat pembicaraan mereka dan ternyata aroma bangkai itu berasal dari tubuhnya. Lalu Yola mengalami kejadian aneh dan memakan jari tangannya

sendiri sehingga membuatnya dilarikan kerumah sakit. Firly dan Okta bertemu membahas tentang keanehan yang terjadi pada mereka bertiga dan termasuk Yola. Menurut penjelasan Okta ini karena artikel sensasional yang dibuat oleh Okta dengan melebih-lebihkan cerita dengan tujuan agar pembaca setia majalah mereka senang. Diperjalanan menuju Rumah Sakit Yola tiba-tiba kabur dan mengakibatkan Reno mengalami luka dibagian tangan. Umi Asri kembali menasihati para anak kosannya tentang larangan ghibah dan akibat-akibatnya. Firly mulai menyelidiki tentang Jin yang sekarang sedang menggangukannya yaitu Iprit dan merupakan Jin yang paling tua karena sudah ada sebelum manusia ada. Disaat Firly sedang dikampus dimalam hari dia kembali berhalusinasi berada di pasar tempat penjualan hewan tidak “lazim”, dan melihat beberapa penampakan salah satunya Ibunya yang terkurung di dalam kandang hewan yang ternyata Ibu yang dia lihat adalah sosok Jin yang menggangukannya.

Setelah Firly sadar dari halusinasinya dia berjumpa dengan Yola yang sedang dirasuki sosok Jin yang berniat untuk membunuh Firly. Firly terjebak di dunia lain dibawa oleh Jin. Umi Asri membantu mengembalikan Firly dengan ikut masuk ke dalam dunia gaib dan membawanya ke dunia asalnya dan akhirnya berhasil.

Firly dan Yola kembali berteman dan mengakui semua kesalahannya karena telah menuduh. Arga mengajak Firly dan teman-teman lainnya untuk makan bersama, tetapi Firly, Dina dan Ulfa tidak sengaja berghibah dan Mang Opie mengampiri mereka bertiga jika tidak sengaja berghibah kita harus mengucapkan doa *Allahumma Firlahu Warhamhu*.

4. Tim Produksi dan Para Pemain

Tim Produksi dan Crew	
Produser	Dheeraj Kalwani
Sutradara	Monty Tiwa
Penulis	Aviv Elham Monty Tiwa Riza Pahlevi Vidya T. Ariesty
Pengawas Sinematografi	Yudi Datau Anggi Frisca
Sinematografi	Suhendri
Penata Gambar	Tepan Kobain Angga Bochel
Penata Suara	Satrio Budiono
Penata Visual Efek	Harris Reggy
Penata Rias	Feibe Melly Molegh Ernaka Puspita Dewi
Penata Busana	Nuri Kalma
Penyunting	Teguh Raharjo Bobby Prabowo
Sutradara Casting	Sanjay Mulani Pilip Tenonet

Tabel 4.1 Tim Produksi / Crew Film Ghibah

Sumber: Film Ghibah

Dalam produksi film tentu dibutuhkan adanya crew atau kerabat kerja sebagai pelaksana pembuatan film dan kualifikasi pekerjaannya masing-masing.

Adapun tim tersebut akan terdiri atas:

1) Produser

Merupakan jabatan yang bertugas memimpin semua jalannya pengelolaan dan manajemen produksi. Produser harus memiliki sifat yang kreatif karena segala hal yang di produksi itu berdasarkan persetujuan darinya misalnya, pemeran, tempat, waktu, anggaran, keselamatan artinya dan lainnya. (Masdudin, 2011:6)

2) Sutradara

Menurut Masdudin (2011:7) Sutradara merupakan orang yang memiliki gagasan dan diwujudkan dalam bentuk visual. Intinya sutradara adalah untuk menkoordinasikan semua tugas arahan dari Produser karena sutradara sangat menentukan kelancaran proses shooting.

3) Penulis

Memiliki tugas menulis naskah cerita dan diharuskan memiliki kemampuan menulis yang baik dalam menuangkan semua ide-idenya dan memiliki kemampuan produksi program sehingga naskah yang ditulis dapat dengan mudah dipahami. (Masdudin, 2011:6)

4) Pemeran

Artis atau pemeran dipilih berdasarkan kualifikasi yang sesuai dengan karakter yang akan dimainkan sehingga tokoh yang dimainkan bisa menjadi hidup. Pemeran/aktor/aktris adalah sosok yang menjadi karakter dalam sebuah film, bahkan apabila film yang mereka tampilkan laris dipasaran tak sedikit penonton yang menganggap mereka tokoh idola. (Masdudin, 2011:6-7)

5) Sinematografi

Sinematografi disebut juga juru kamera merupakan tugas yang berhubungan dekat dengan sutradara, tugas inti dari sinematorafier adalah untuk mengatur pergerakan kamera dan penataan cahaya, dengan fokus utama mengambil gambar yang sesuai dengan keinginan dari sutradara. (Masdudin, 2011:12)

6) Penata Gambar

Tugas dari penata gambar ,cahaya dan letak merupakan hal yang saling berhubungan karena apa yang diaplikasikan oleh tim penata gambar juga harus disesuaikan oleh cahaya dan letak tempat gambar diambil. Tugas utama dari penata gambar adalah mengembangkan desain *scenic art* pada layar, mengkoordinasikan, menyiapkan, memproduksi, dan memperbaiki segala hal tentang *scenic art*.

7) Penata Suara

Tugas dari penata suara adalah mengoprasikan sistem penguat suara, memadukan sumber-sumber suara, menghilangkan noise dan sebagainya. Karena itu seorang penata suara diwajibkan untuk bisa mengoprasikan secara instalasi dan teknik semua peralatan sound system yang dibutuhkan.

8) Penata Visual Efek

Bertugas untuk memberikan penekanan-penakan pada adegan yang diperlukan misalnya menambahkan efek yang menakutkan pada adegan yang berbahaya. Tugas utama dari penata efek ini adalah membuat perencanaan,

menciptakan efek khusus untuk layar, mengkoordinir dan mengeksekusi efek khusus dengan aman.

9) Penata Rias

Tugas dari penata rias adalah untuk menjaga penampilan dari sang artis dan terutama menjaga daerah sekitar wajah karena make up yang digunakan bisa mempengaruhi pantulan cahaya.

10) Penata Busana

Tugas utama dari penata busana adalah memastikan pemeran/artis harus berpenampilan sesuai adegan yang akan diambil.

11) Penyunting

Penyunting/editor bertugas untuk menyatukan, memotong, memilih, menyambung semua adegan supaya menjadi satu kesatuan film yang berurutan dan juga harus menyesuaikan backsound, suara, sound effect sesuai naskah program agar enak dinikmati.

12) Casting

Merupakan kegiatan untuk mencari pemeran yang sesuai dengan karakter yang ada dalam produksi film.

Pemain/Cast	
Anggika Bolsterli	Firly
Verrell Bramasta	Arga
Zsa Zsa Utari	Dina
Arafah Rianti	Ulfa
Opie Kumis	Mang Opie
Asri Welas	Umi Asri

Josephine Firmstone	Yola
Adila Fitri	Okta
Jerry Likumahwa	Reno
Unique Priscilla	Mama Firly
Willem Bevers	Papa Firly
Anyun Cadel	Engkus
Rizky Mocil	Ubay
Ninik Arum	Rukmini
Brigitta Cynthia	Heny
Elmalita	Rosa
Abun Hadi	Bapak Okta
Hanum	Jin Iprit
Andi Jali Heha	Ustad Kholil
Marco	Dosen

Tabel 4.2 Pemain/Case

Sumber: Film Ghibah

5. Production House

Ghibah adalah film yang diproduksi oleh dua *Production House* yaitu Blue Water Films (*Selaku anak perusahaan dari MD Picture*) dan Dee Company. *Blue Waters Films* merupakan anak perusahaab daru MD Picture yang didirikan pada tahun 2006 oleh Manoj Punjabi. *Dee Company* adalah sebuah rumah produksi film yang didirikan oleh Dheeraj Kalwani pada tahun 2017. Pada tahun 2022 ini *Dee Company* sudah memproduksi 18 film termasuk 6 film yang akan dirilis dalam waktu dekat ini.

a) Daftar Film MD Pictures (*Blue Waters*) yang sudah tayang:

Tabel 4.3 Film Produksi MD Pictures (*Blue Waters*)

Tahun	Film	Sutradara
2007	Kala	Joko Anwar
2007	Suster Ngesot	Arie Azis
2007	Lawang Sewu	Arie Azis
2007	Beranak dalam Kubur	Adji Saputra & Freddy Lingga
2008	Hantu Jembatan Ancol	Arie Azis
2008	Ayat-Ayat Cinta	Hanung Bramantyo
2008	Kesurupan	Rizal Mantovani
2008	Namaku Dick	Teddy Soeriaatmadja
2008	Besfriend?	Fajar Bustomi
2008	Oh Baby	Cassandra Massardi
2008	Asoy Geboy	Arie Azis
2008	Cinlok	Guntur Soeharjanto
2009	Suka Ma Suka	Encep Masduki
2009	Preman In Love	Rako Prijanto
2010	Ngebut Kawin	Guntur Soeharjanto
2010	Love in Perth	Findo Purwono HW
2010	Roman Picisan	Rako Prijanto
2011	Di Bawah Lindungan Ka'bah	Hanny R. Saputra
2012	My Last Love	Yoyok Dumprink
2012	Habibie & Ainun	Faozan Rizal
2014	Tak Kemal Maka Tak Sayang	Fajar Bustomi
2014	Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar	Hestu Saputra
2015	7 Hari Menembus Waktu	Nayato Fio Nuala
2015	Surga Yang Tak Dirindukan	Kuntz Agus
2015	Komedi Moderen Gokil	Cuk FK
2015	Ayah: Menyayangi Tanpa Akhir	Hanny R. Saputra
2016	Talak 3	Hanung Bramantyo

2016	Pesantren Impian	Ifa Isfansyah
2016	Beauty and the Best	Andri Sofyansyah
2016	Komedi Gokil 2	Cuk FK
2016	Dubsmash	Indrayanto Kurniawan
2016	Rudy Habibie	Hanung Bramantyo
2017	Security Ugal-ugalan	Irham Acho Bahtiar
2017	Surga yang Tak Dirindukan 2	Hanung Bramantyo
2017	Danur: I Can See Ghosts	Awi Suryadi
2017	Sstip & Pensil	Ardy Octaviand
2017	Insya Allah Sah	Benni Setiawan
2017	A: Aku, Benci, & Cinta	Rizki Balki
2017	Ruqyah: The Exorcism	Jose Poernomo
2017	Deville's Whisper	Adam Ripp
2017	Gasing Tengkorak	Jose Poernomo
2017	Ayat-Ayat Cinta 2	Guntur Soeharjanto
2018	Bayi Gaib: Bayi Tumbal Bayi Mati	Rizal Mantovani
2018	Danur 2: Maddah	Awi Suryadi
2018	Revan & Reina	Andreas Sullivan
2018	Kembang Kantil	Ubay Fox
2018	Ananta	Rizki Balki
2018	Alas Pati: Hutan Mati	Jose Poernomo
2018	Insya Allah Sah 2	Anggy Umbara
2018	Rasuk	Ubay Fox
2018	Bodyguard Ugal-Ugalan	Irham Acho Bahtiar
2018	D.O.A.: Cari Jodoh	Anggy Umbara
2018	Bisikan Iblis	Hanny R. Saputra
2018	Sakral	Tema Patrosza
2018	Asih	Awi Suryadi
2018	Hanum & Rangga: Faith & The City	Benni Setiawan
2018	Silam	Jose Poernomo

2019	Perjanjian Dengan Iblis	Ardy Octaviand
2019	Tembang Lingsir	Rizal Mantovani
2019	Foxtrot Six	Randy Korompis
2019	Matt & Mou	Monty Tiwa
2019	Satu Suro	Anggy Umbara
2019	MatiAnak	Derby Romero
2019	Sunyi	Awi Suryadi
2019	Lukisan Ratu Kidul	Ginanti Rona
2019	Malam Jumat The Movie	Hadrah Daeng Ratu
2019	Mendadak Kaya	Anggy Umbara
2019	Makmum	Hadrah Daeng Ratu
2019	Twivortiare	Benni Setiawan
2019	Danur 3:Sunyaruri	Awi Suryadi
2019	Habibie & Ainun 3	Hanung Bramantyo
2020	Rasuk 2	Rizal Mantovany
2020	Dignitate	Fajar Nugros
2020	Mekah I'm Coming	Jeihan Angga
2020	Sabar Ini Ujian	Anggy Umbara
2020	Bidadari Mencari Sayap	Aria Kusumadewa
2020	Pelukis Hantu	Arie Kriting
2020	Sejuta Sayang Untuknya	Herwin Novianto
2020	Nona	Anggicia Frisca
2020	Di Bawah Umur	Emil Heradi
2020	Asih 2	Rizal Mantovani
2021	Surga Yang Tak Dirindukan 3	Pritagita Arianegara
2021	Adit Sopo Jarwo the Movie	Eki N.F. & Hanung Bramantyo
2021	Wedding Proposal	Emil Heradi
2021	Till Death Do Us Part	Anggy Umbara
2021	Ghibah	Monty Tiwa
2021	Devil On Top	Anggy Umbara

2021	The Watcher	Anggy Umbara
2021	Makmum 2	Riza Pahlevi
2022	Kukira Kau Rumah	Umay Shahab
2022	Garis Waktu	Jeihan Angga
2022	I Need You Baby	Cuk FK
2022	KKN di Desa Penari	Awi Suryadi
2022	Naga Naga Naga	Deddy Mizwar
2022	Ivanna	Kimo Stamboel

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

b) Daftar film *Dee Company* yang sudah tayang.

Tabel 4.4 Film Produksi Dee Company

Tahun	Film	Sutradara
2017	Gasing Tengkorak	Jose Poernomo
2018	Bayi Gaib: Bayi Tumbal Bayi Mati	Rizal Mantovani
2018	Kembang Kantil	Ubay Fox
2018	Rasuk	Ubay Fox
2018	Sakral	Tema Patrosza
2019	Tembang Lingsir	Rizal Mantovani
2019	Lukisan Ratu Kidul	Ginanti Rona
2019	#MalamJumat The Movie	Hadrah Daeng Ratu
2019	Makmum	Hadrah Daeng Ratu
2020	Rasuk 2	Rizal Mantovani
2020	Ghibah	Monty Tiwa
2021	Makmum 2	Guntur Soeharjanto

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

B. Hasil Penelitian

Film Ghibah yang akan menjadi bahan dalam penelitian ini, data yang akan disajikan dalam bentuk adegan (*scane*) dalam wujud gambar ataupun dialog yang mewakili tiap-tiap komunikasi. Adegan (*scane*) merupakan naskah cerita yang membagi perbedaan waktu, tempat atau suasana yang ada didalam film. Dalam hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang sangat signifikan. Analisis merupakan sebuah titik akhir dalam sebuah penelitian, di dalamnya akan di dapat suatu proses data-data yang melalui metode analisis yang dipilih yaitu analisis semiotika.

1. Analisis Pesan Moral Dalam Film Ghibah

Moral adalah rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi karena merupakan norma, pranata dan kaidah yang mengatur individu dalam berhubungan sosial. Secara umum moral memiliki arti baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, namun istilah bermoral itu sendiri bisa berbentuk relatif atau berubah (Nurgiyantoro, 2018:429).

Peneliti mencoba untuk mengungkap nilai pesan moral yang ada di dalam film Ghibah ini dengan menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua yaitu penanda dan petanda, yang dimana gambar diklasifikasikan menjadi penanda visual ataupun bentuk X merupakan unsur yang bisa dilihat namun bukan di dengarkan, dirasakan, dibaui dan sebagainya. Sedangkan Y adalah petanda yaitu apa yang dimaksudkan dari

visual yang ditampilkan dari penanda (Chaniago,2019). Maka peneliti mengambil potongan adegan dan membaginya menjadi 7 bagian pesan moral sebagai berikut:

1) Bijaksana

a) Scene 1: Rapat edisi bulanan majalah

Tabel. 4.5

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	Arga: Untuk edisi bulan depan isu pencemaran lingkungan	Durasi : 00:01:10 – 00:01:42 
	Ulfa: Kak Arga, gimana kalau tentang isu dosen Teknik yang selingkuh sama mahasiswinya?	
	Arga: Ulfa, itukan cuma gosip. Lagipula emang kita punya bukti? Enggak kan! Ntar apa bedanya kita sama infotainment, satu hal yang harus diingat! Kita bukan majalah Ghibah.	
	Ulfa: Tapikan Okta uda investigasi bulan lalu?	
	Arga: Okta uda dua minggu gak ikut rapat, katanya dia sakit.	
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Suasana rapat di ruang Sekretariat Arga, Firly, Ulfa, Yola dan Reno membahas tentang edisi bulanan majalah.	Disaat dilakukannya rapat, Ulfa mencoba memberikan saran kepada Arga tetapi saran itu ditolak karena tidak adanya bukti dan tidak sesuai dengan majalah mereka.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022



Tindakan dari *scene* diatas memberikan pelajaran bahwa memang segala bentuk tuduhan itu harus disertakan dengan adanya bukti yang nyata, dan upaya itu dilakukan untuk menghindari berita hoax.

Makna Pesan Moral yang didapat di *scene* ini pada dialog percakapan Arga dan Ulfa yaitu “*Ulfa, itukan cuma gosip. Lagipula emang kita punya bukti? Enggak kan! Ntar apa bedanya kita sama infotainment, satu hal yang harus*

diingat! Kita bukan majalah Ghibah” menggambarkan bagaimana cara penyelesaian Arga sebagai pemimpin. Dan dari dialog tersebut memiliki poin yang sedikit susah dilihat pesannya karena masih tergabung menjadi bagian dari nilai moral yang menunjukkan sebuah kebijaksanaan yaitu sifat “kejujuran” dari Arga .

b) Scene 2 : Firly diberi nasehat oleh orangtuanya

Tabel 4.6

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
Sign	<p>Ayah Firly: Nak, Ayah sama Ibu bisa pergi bareng kok berdua. Kamu selesaikan apa yang jadi kewajibanmu.</p> <p>Ibu Firly: Lagi pula kan kita uda biasa berdua</p> <p>Firly: Tapi masalahnya ini kan bukan tugas aku, bukan kewajiban aku!</p> <p>Ibu Firly: Udah kamu tolongi teman kamu kali ini, nanti kalo kamu perlu kan bisa gantian kamu! Gapapa uda.</p> <p>Ayah Firly: (Mengangguk)</p>	<p>Durasi : 00:14:18 – 00:14:40</p>  
	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	Diruang keluarga Firly dan kedua orang tuanya berencana pergi berobat.	Dalam percakapan Firly dan orang tuanya, Firly menyatakan bahwa dirinya tidak bisa untuk menggantikan Yola untuk meliput kegiatan kurban dimasjid kampus disaat Yola dan Firly berkomunikasi via telepon. Ayah dan Ibu Firly menyarankan untuk membantu temannya supaya suatu saat jika Firly ada kesulitan temannya akan membantu.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022


Gambar dan dialog diatas menggambarkan sifat sosial manusia yang harus saling tolong menolong dan terlebih lagi apabila itu kepada teman. Karena memang pada dasarnya manusia tidak ada yang bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain.


Makna Pesan Moral yang disampaikan pada *scene* ini terdapat pada dialog dari Orang tua Firly dan Firly yaitu “*Nak, Ayah sama Ibu bisa pergi bareng kok berdua. Kamu selesaikan apa yang jadi kewajibanmu*” cara kedua orang tua Firly memberikan nasihat dan supaya di hari yang akan datang kita bisa mendapatkan balasan yang lebih baik dari yang sudah berikan kepada orang lain. Poin penting dari *scene* ini yang mungkin masih berhubungan dengan sikap kebijaksanaan dari orangtua Firly adalah bahwa menolong kepada sesama merupakan suatu yang harus dan apalagi jika seseorang itu memang dalam keadaan sakit.

2) Harga Diri

- a) Scene 1 : Firly menuduh Yola saat di lingkungan kampus

Tabel 4.7

Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<p>Firly: Loe bohong kan soal loe sakit! Loe tau gak gue tuh kemarin seharusnya ngantar Bokap gue berobat, tapi gue gak bisa karena gue gantiin tugas loe dan sekarang gara-gara loe Nyokap gue kecelakaan!!!</p> <p>Yola: Kenapa gara-gara gue? Loe kenapa main nuduh-nuduh sih? Gue beneran sakit kok Fir.</p> <p>Firly: Uda deh gak usah ngeles loe!</p> <p>Yola: Loe jangan main nuduh-nuduh dong</p>	<p>Durasi : 00:38:00 – 00:39:00</p> 

Sign	<p>Firly: Well, gue cuma mau ngomong itu doang.</p> <p>Yola: Bentar! Gue belum selesai!!! Loe nuduh gue atas dasar apa?</p> <p>Firly: Atas dasar loe kepatelan dan loe lebih memilih <i>Chek-In</i> daripada melakukan kewajibanmu Yola!!!</p> <p>Yola: (Hahhh?)</p> <p>Firly: Di hari Idul Adha loe bukan ibadah tapi malah <i>Chek-In</i>!!! Apa? Masih mau bohong Loe? Berani!?</p>	
	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	Firly dan Yola bertikai di lingkungan kampus dan ditonton oleh teman-teman kampus yang sedang lewat.	Firly memulai keributan dengan Yola atas dasar postingan Yola di media sosialnya yang <i>Chek-In</i> di Hotel dan mengabaikan tugasnya sehingga Firly yang harus menggantikannya dan menyebabkan orang tua Firly kecelakaan

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Data yang tersaji diatas berdasarkan dialog dan *scene* gambar diatas menyimpulkan sikap tidak baik karena menuduh sesuatu hal tanpa disertai bukti yang nyata. Dan Yola pun bingung karena apa yang dituduhkan tidak pernah dia lakukan.

Makna pesan moral dalam *scene* ini terdapat pada dialog Yola dan Firly dengan klimaks percakapan yaitu “*Kenapa gara-gara gue? Loe kenapa main nuduh-nuduh sih? Gue beneran sakit kok Fir*” adalah bagaimana cara kita mempertahankan harga diri dan menahan emosi kita terhadap kejadian yang tidak pernah kita lakukan kepada siapapun dan berusaha menghadapinya dengan ketenangan walaupun tuduhan yang tidak pantas. Inti dari *scene* ini adalah dalam penyelesaian masalah dari Yola dan Firly adalah dengan adanya sikap prasangka baik agar tidak adanya konflik kesalahpahaman lagi dikemudia hari.

b) Scene 2 : Dina memberi tahu edisi majalah terbaru malaka suara

Tabel 4.8

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	Dina: Uda baca? Firly: Apaan? Dina: Edisi terbaru majalah kalian Firly: Gue tau, pasti ini kerjaan Yola!	Durasi : 01:00:52-01:01:26 
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Dina memberitahu Firly bahwa artikel tentang dosen teknik yang selingkuh diganti dengan inisial namanya.	Terlihat raut wajah kesal dari Firly mendengar bahwa dirinya dituduh dan membuat harga dirinya dipermalukan.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Tindakan dari *scene* diatas adalah perbuatan yang jahat karena sudah menyebarkan berita bohong kepada orang ramai demi menjatuhkan seseorang, walaupun apa yang dilakukan dengan unsur balas dendam.

Berdasarkan dialog “*Gue tau, pasti ini kerjaan Yola!*” mengisyaratkan bahwa Firly sangat marah dengan Yola karena sudah menuduhnya. Karena dari itu makna pesan moral dari *scene* ini yaitu cara mempertahankan harga diri mengontrol emosi, melatih kesabaran merupakan pesan yang disampaikan pada adegan ini.

3) Tanggung Jawab

a) Scene 1 : Dokumentasi penyerahan kambing kurban di Masjid Kampus

Tabel 4.9

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Firly: (Memotret)</p> <p>Kepala Masjid: Terimakasih kepada Redaksi Malaka suara yang telah memberikan seekor kambing hari ini, semoga berkah selalu pak dan tetap amanah menyuarakan kebenaran di lingkungan kampus.</p> <p>Arga: (Bersalaman dengan Kepala Masjid)</p> <p>Firly: (Lanjut memotret dengan sedikit kesal)</p>	<p>Durasi : 00:14:55 – 00:15:19</p>  
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Suasana pagi dimasjid kampus di hari idul adha serta penyerahan hewan kurban dari tim Redaksi kampus.	Pada saat dimasjid kampus ada banyak orang yang hadir dan melihat pemotongan hewan kurban. Arga selaku ketua dari Redaksi Malaka Suara memberikan seekor kambing kurban kepada kepala masjid dan di dokumentasikan oleh Firly.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan penjelasan gambar dan dialog diatas adalah rasa patuh terhadap sesuatu yang memang sudah diamanahkan dan menjalankan tugas dengan rasa penuh tanggung jawab serta ikhlas.

Makna pesan moral dari *scene* diatas adalah berbuat baik dengan cara bersedekah dan apalagi itu untuk tempat ibadah merupakan suatu kebaikan yang bernilai tinggi yang pastinya jika dilakukan dengan ikhlas akan mendapatkan ganjaran pahala dan juga sifat tanggung jawab dari Arga dan Firly dalam

menjalankan tugas selaku perwakilan dari redaksi malaka suara. Nilai moral yg tersembunyi dari *scene* ini adalah walaupun Firly merasa ini bukan tugasnya dan bekerja dengan sedikit kesal tetapi dia tetap melakukan kewajibannya.

b) Scene 2 : Percakapan Arga dan Firly di warung

Tabel 4.10

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Firly: Kak sorry aku telat.</p> <p>Arga: Loe uda sarapan? Mau sarapan dulu? Kalau mau gue pesenin disini gapapa.</p> <p>Firly: Uda kak, nggak. Kak aku lagi enek kak. Nanti siangan aja</p> <p>Arga: Fir kalau misalnya loe lagi enek gak enak badan mendingan loe balik aja, gue gapapa kok gue bisa.</p> <p>Firly: Uda gapapa kak, aku bisa</p>	<p>Durasi : 00:53:22 – 00:53:55</p> 
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Dikantin dekat pasar hewan “spesial” yang banyak orang berlalu-lalang tempat Arga menunggu Firly.	Firly datang dengan tergesa-gesa menemui Arga dalam agenda menginvestigasi pasar yang menjual daging hewan “spesial”, namun saat itu kondisi Firly nampak sedang tidak sehat sehingga Arga berniat membelikan Firly makanan.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Terlihat dari gambar dan juga dialog diatas tindakan yang dilakukan oleh Arga adalah sesuatu yang benar dan menunjukkan bahwa memang dirinya mempunyai jiwa kepemimpinan kepada sesama anggota.


Makna pesan moral dari *scene* diatas terdapat pada dua dialog yaitu *Firly*: “Uda gapapa kak, aku bisa” yang menggambarkan rasa tanggung jawab dari Firly walaupun sebenarnya dia sedang dalam keadaan sakit dan dialog yang kedua


yaitu *Arga*:" *Fir kalau misalnya loe lagi enek gak enak badan mendingan loe balik aja, gue gapapa kok gue bisa*" menggambarkan rasa peduli dan penuh tanggung jawab dalam diri *Arga* sebagai seorang pemimpin disaat temannya dalam keadaan sakit saat akan bertugas. Terlebih lagi sebagai seorang pemimpin diperlukan sikap yang sigap dengan keadaan yang terjadi disekitar supaya segala sesuatu yang ditangani olehnya dapat dipertanggung jawabkan dalam keadaan baik. Inti dari kedua dialog diatas menggambarkan poin tanggung jawab dan rasa tidak enakan dari *Firly* jika meninggalkan tugas hanya karena sakit, dan tetapi sikap tidak enakannya itu menimbulkan sikap yang positif dengan tanggung jawabnya.

4) Empati

- a) Scene 1 : Kegiatan rapat di sekretariat kampus

Tabel 4.11

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Arga: Ini gak sesuai sama prinsip-prinsip dasar jurnalistik.</p> <p>Yola: Yang mana? Kebenaran? Semua benar kok, itu fakta, verifikasi. Okta sendiri yang interview mahasiswinya, ada rekamannya, independensi, Okta gak dipengaruhi sama siapa pun!</p>	<p>Durasi : 00:48:10 – 00:49:00</p> 
	<p>Arga: Dimana nurani loe? Ingat sama prinsip yang itu? Semua Jurnalis harus punya nurani. Loe tau kan, mahasiswi yang ada di artikel itu hamil diluar nikah!</p>	
	<p>Sekarang loe pikir gak!? Apa yang terjadi sama mahasiswi itu kalo berita itu keluar? Pahami sampai disini?</p>	

		
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Suasana rapat yang serius di ruang sekretariat kampus Arga, Firly, Ulfa Reno dan Yola berkumpul.	Pada saat di dalam ruang sekretariat Yola dan Arga beradu Argumen tentang artikel perselingkuhan mahasiswa dan dosen yang ingin di <i>upload</i> tapi Arga tidak menyetujuinya karena setiap Jurnalis harus menjaga Kode Etik Jurnalistik.


Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Terlihat dari gambar dan juga dialog diatas sikap yang ditunjukkan oleh Arga merupakan hal yang benar. Semua manusia memiliki hak yang sama dan memiliki hal pribadi yang tidak boleh dicampuri.

Makna pesan moral dari *scene* yang ada pada dialog “*Dimana nurani loe? Ingat sama prinsip yang itu? Semua Jurnalis harus punya nurani. Loe tau kan, mahasiswa yang ada di artikel itu hamil diluar nikah!*” menunjukkan rasa kemanusiaan yang tergambar pada karakter Arga, manusia merupakan makhluk yang sempurna dari yang lainnya tentu juga punya hati nurani. Manusia berbeda dengan hewan karena manusia memiliki akal, pikiran dan kepedulian. Inti pesan moral dari *scene* ini adalah tugas dari redaksi adalah sebagai penyalur informasi tetapi informasi yang didapat harus berdasarkan fakta dan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik.

b) Scene 2: Investigasi di pasar hewan

Tabel 4.12

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Firly: Astaga mas! Ini mau diapain?!</p> <p>Arga: Fir, Fir loe gapapa?</p> <p>Firly: Maafin aku gak bisa melakukan kewajiban aku, aku gak bisa kak benar-benar gak bisa. Aku vegetarian aku gak bisa makan daging karena ada alasannya kak, aku trauma kak. Karena binatang gak seharusnya dilakukan seperti itu, manusia seharusnya bisa lebih baik dari itu kak.</p> <p>Arga: Gapapa, kita balik sekarang</p>	<p>Durasi : 00:57:40-01:00:05</p> 
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Arga dan Firly berada diruangan bawah tanah tempat penjualan daging hewan tak lazim yang dikelola oleh Ubay.	Pada saat di dalam ruangan bawah tanah Firly dan Arga menginvestigasi pasar daging hewan “spesial”, Ubay sebagai pengelola pasar yang memandu Arga dan Firly. Namun saat keduanya melihat-lihat pasar, Firly histeris dan melarang para pedagang untuk membunuh hewan yang dimasukan ke dalam karung

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022



Terlihat dari gambar dan juga dialog diatas yang dilakukan oleh Firly merupakan hal yang benar. Karena semua makhluk ciptaan tuhan juga termasuk hewan harus di perlakukan dengan semestinya dan tanpa menyiksanya.

Makna pesan moral yang ingin disampaikan dalam *scene* kali yang terdapat pada dialog “*Karena binatang gak seharusnya dilakukan seperti itu, manusia seharusnya bisa lebih baik dari itu kak*” menjelaskan bahwa manusia harus mempunyai rasa peduli terhadap semua yang ada disekitarnya. Tidak semua hewan bisa dikonsumsi dan terlebih lagi dilakukan dengan cara yang sadis karena seharusnya manusia bisa lebih bijak dari itu. Inti dari pesan moral diatas adalah manusia diciptakan menjadi makhluk yang lebih sempurna mempunyai akal dan pikiran melampaui yang lain, karena itu sikap sebagai manusia harus lebih baik dari pada hewan dengan bisa lebih baik lagi dan tidak seperti cara binatang.

5) Berbakti

- a) Scene 1 : Percakapan Firly dan orang tuanya

Tabel 4.13

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	Firly: Haa ibu (<i>Menolak</i>)	Durasi : 00:14:42 – 00:14:55
	Ibu Firly: Gapapa, uda.	
	Ayah Firly: (<i>Mengangguk</i>)	
	Firly: Yauda-yaudah, gue gantiin loe (<i>Merespon keinginan ibunya dan lalu Bicara dengan Yola via telepon</i>)	
	Ibu Firly: (<i>Tersenyum</i>)	
Ayah Firly: (<i>Tersenyum</i>)		
		

	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Suasana keluarga diruang tamu Firly dan kedua orangtuanya sedang berkumpul.	Obrolan antara anak dan orang tua yang memberitahukan bahwa sesama harus saling membantu.


Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan sikap yang harus patuh kepada perintah orang tua dan juga sikap yang sikap dari diri sendiri. Menolong adalah kewajiban dan berbakti kepada orang tua juga suatu keharusan terlebih lagi jika memang itu positif.

Makna pesan moral dari *scene* diatas berdasarkan dialog dari Firly “*Yauda-yaudah, gue gantiin loe (Merespon keinginan ibunya dan lalu Bicara dengan Yola via telepon)*” memberikan pelajaran walaupun karakter Firly melakukannya dengan keadaan terpaksa karena menuruti orang tuanya, tapi itu juga bisa dikatakan perbuatan berbakti kepada orang tua. Didalam agama juga disebutkan berbakti kepada orang tua itu sama saja dengan kita mencintai allah. Dalam *scene* ini ada pesan moral yang tidak tampak terlalu menonjol yaitu ketika kedua orangtua Firly tersenyum yang menandakan sikap kelegaan bahwa walaupun dalam keadaan dipaksa Firly tetap mau menuruti orang tuanya menunjukkan nilai berbaktinya kepada orang tua.

b) Scene 2 : Firly mengobati luka ibunya

Tabel 4.14

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	Firly: Haaa, ibu kenapa?bukk	Durasi : 00:31:39 – 00:32:28 
	Ibu Firly: Gakk, Cuma kpleset	
	Ayah Firly: Karena gak kuat dorong ayah ibumu kepleset di jembatan penyebrangan sini.	
	Firly: Aduuuh-aduhh bentar-bentar (<i>Mengambil kotak P3K</i>)	
	Firly: Buk, maafin aku ya. Harusnya tadi aku ikut anterin ibu temenin ayah	
	Ibu Firly: Lukanya cuma gini kok (<i>Berdarah dibagian lutut</i>)	
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Suasana keluarga diruang tamu Firly, ayah dengan kaki Ibu Firly yang terluka.	Seorang anak yang berbakti membantu mengobati luka orang tuanya dengan rasa bersalah.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan bahwa Firly adalah anak yang sayang kepada orang tuanya. Merasa khawatir dengan keadaan ibunya yang terluka dibagian lututnya.

Makna pesan moral di *scene* ini yang dilihat dari dialog “*Buk, maafin aku ya. Harusnya tadi aku ikut anterin ibu temenin ayah*” Pada dialog tersebut Firly merasa bersalah karena lutut ibunya terluka karena dia tidak jadi mengantar ayahnya ke rumah sakit. Karena sudah menjadi kewajiban anak untuk selalu berbakti, anak yang sayang dengan keluarganya pasti tidaklah rela jika kejadian buruk menimpah orang yang disayang karena ayah dan ibu adalah cinta pertama untuk anaknya. Pesan moral yang diselipkan dari *scene* diatas adalah karakter

Firly yang sangat menyayangi ibunya dan merasa bahwa dia yang bersalah atas kecelakaan yang terjadi pada ibunya.

6) Bersahabat

a) Scene 1 : Firly dan Ulfa pulang dari kampus

Tabel 4.15

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
<i>Sign</i>	<p>Firly: Kalo Mang Opie kumis gaada kumisnya gimana?</p> <p>Ulfa: Jadi Opie non kumis (<i>Tertawa</i>)</p> <p>Firly: Kalo manis jadi, Opie kismis. (<i>Tertawa</i>)</p> <p>Firly dan Ulfa: hahahaha (<i>Tertawa bersama</i>)</p>	<p>Durasi : 00:03:43 – 00:03:55</p> 
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Firly dan Ulfa berjalan keluar gedung kampus setelah selesai rapat Redaksi Majalah.	Bercanda dan tertawa setelah pulang dari kegiatan kampus merupakan cara dari Firly dan Ulfa untuk menjadi semakin lebih akrab.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022


Dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan sikap baik karena menunjukkan sikap keakraban dan menjadikan cara untuk menghibur diri tanpa menyinggung siapapun.

Makna pesan moral dari *scene* diatas dilihat dari dialog durasi 00:03:43 – 00:03:55 adalah sikap yang baik karena karakternya menggambarkan sikap yang suka bicara dan pandai dalam pergaulan. Tentunya dari sikap itu pastinya akan mudah dalam memulai komunikasi dengan seseorang tanpa mengalami banyak kendala terutama jika itu sahabat. Nilai moral persahabatan yang bisa didapat dari *scene* ini adalah ketika Firly dan Ulfa sama-sama bercanda mereka semakin

menambah keakraban satu sama lain supaya tetap baiknya komunikasi diantaranya.

b) Scene 2: Okta Ketakutan Di Dalam Kamar

Tabel 4.16

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
Sign	Firly: Oktaa! (<i>Memanggil beberapa kali</i>) Loe sakit? Okta kalo loe sakit bilang gue, gue temenin kedokter yuk.	Durasi : 00:08:00 – 00:09:44 
	Okta: Percuma Fir, dia ada dimana-mana (<i>Ketakutan</i>).	
	Firly: Dia siapa?	
	Okta: (<i>Menunjuk kearah amplop</i>) Itu ada amplop buat kak arga	
	Firly: Ooo itu artikel yang loe tulis tentang dosen,	
	Okta: Jangan diomongin nanti dia dengar jangan diomongin (<i>Panik</i>)	
	Firly: Dia siapa taa, ta dia siapa!?	
Okta: Pliss buang amplop itu jauh-jauh dari gue, pliss Fir (<i>Panik</i>)		
	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	Firly berusaha menenangkan Okta yang sudah lama mengurung diri dikamar.	Firly sebagai sahabat yang baik dan juga satu kosan memiliki sikap yang baik untuk menghibur teman yang sedang kesulitan atau bahkan trauma dengan keadaan sekitar.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan sikap kesetiakawanan dan menunjukkan rasa peduli terhadap teman yang sedang membutuhkan, rasa solidaritas dan saling membantu.

Makna pesan moral dari *scene* adegan diatas terdapat pada klimaks dialog “Oktaa! (*Memanggil beberapa kali*) Loe sakit? Okta kalo loe sakit bilang gue,


gue temenin kedokter yuk” dan dari dialog tersebut terdapat isi pesan moral yaitu supaya menjadikan kita peduli dan peka sebagai makhluk sosial kepada teman yang sedang membutuhkan hiburan, apalagi jika hal yang mereka alami masih dapat kita bantu.

7) Beriman

a) Scene 1: Sholat Idul Adha di halaman Masjid

Tabel 4.17

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
<i>Sign</i>	<p>Ustad: Jamaah sholat idul adha rahimakumullah, allah azzawajalla telah memerintakan kita melalui nabi ibrahim as untuk berkorban dan dari berkorban banyak sekali manfaatnya. Salah satunya supaya kita bersyukur pada Allah azzawajalla atas segala nikmatnya, tapi ane liat ini banyak yang gak bersyukur (<i>jamaah main HP</i>) woyyy ibadah dulu dong woyyy.</p> <p>Ane punya pertanyaan nih kira-kira setan itu sibuk kapan dan dimana?</p> <p>Jamaah 1: Tengah malam.</p> <p>Jamaah 2: Magribb</p> <p>Jamaah 3: Diskotik ustad.</p> <p>Jamaah 4: Panti pijat ustad.</p> <p>Ustad: Bukan. Setan itu paling sibuk kalo disini, dia sibuk kalo ada hamba allah yang lagi ibadah pada allah swt. Setan itu gak suka tuh mereka pasti akan menggoda, menghantui dan menghasut.</p> <p>Rukmini: Itu emak-emak kalo gak bisa ngurus anaknya mending pergi aja kali ya gangguin jamaah yang lain.</p> <p>Ustad: Noh contohnya noh, ibu yang ada disana noh ngemeng aja disono waktu saya ngasih ceramah. Buk dengern nih firman allah surah al hujurat ayat 12 (Hai orang-orang yang beriman, jauhilah</p>	<p>Durasi :00:10:05 – 00:12:40</p>  

<p>kebanyakan dari kalian berprasangka karena sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan dan jangan juga menggunjing atau berhibah satu sama lainnya).</p> <p>Ulfa: Hehehe bergunjing tadi:v</p> <p>Ustad: adakah dari kalian yang sudi memakan daging bangkai saudara sendiri?</p> <p>Jamaah: Kagak ada.</p> <p>Ustad: Maka bertobatlah kalian, allah maha penerima tobat lagi maha penyayang.</p>	
Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
<p>Dihalaman sebuah masjid sedang dilaksanakan sholat idul adha dan dilanjutkan dengan khotbah dari ustad kholil.</p>	<p>Semua orang sedang melaksanakan sholat idul adha secara berjamaah dan lalu mendengarkan khotbah dari ustad namun masih ada saja yang bergunjing dan berbicara ditengah khotbah berlangsung.</p>

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan sikap kebaikan dan menunjukkan rasa keimanan kepada allah yang maha menciptakan. Bersyukur dengan segala pemberian yang ada guna menunjukkan bahwa kita sebagai makhluk yang memiliki iman.

Berdasarkan *scene* diatas berdasarkan dialog durasi 00:10:05 – 00:12:40 memiliki arti pesan moral untuk mengajarkan kita untuk cara menahan hawa nafsu dan saling berbagi di hari idul adha. Bersyukur atas apa yang kita punya karena apa yang kita miliki sekarang itu diharapkan oleh orang lain, harga selagi ada karena mencari yang lebih baik pastilah sangat banyak. Allah memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Dan juga memberikan pengajaran bahwa menggunjing itu sama saja seperti memakan daging bangkai

saudara sendiri. Inti dari pesan moral dari *scene* ini adalah bertaqwalah pada Allah agar selalu terhindar dari tipu daya setan.

b) Scene 2: Okta sedang melakukan sholat

Tabel 4.18

	Suara/Dialog (Sound)	Visual (Image)
Sign	<p>Okta: (<i>Membaca doa tahiyat akhir</i>) Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullaahi wabarakaatuh. Assalaamu'alainaa wa'ala 'ibaadillaahish shaalihiin.</p> <p>(<i>Ketakutan</i>) Asyhadu allaa ilaaha illallaah, waasyhadu anna Muhammadar rasulullaah.</p> <p>Allahumma shalli 'alaa sayyidina Muhammad wa 'alaa aali sayyidina Muhammad, kamaa shallaita 'alaa sayyidina Ibraahim, wa 'alaa aali sayyidina Ibraahim.</p>	<p>Durasi : 00:20:45 – 00:22:15</p> 
	Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
	Okta sedang melaksanakan sholat didalam kamarnya.	Walaupun dalam keadaan ketakutan Okta tetap sholat dan mengingat sang maha pencipta.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan dialog dan potongan gambar diatas menyimpulkan bahwa dalam keadaan bagaimanapun sholat memang harus dilakukan dan menjadi kewajiban.

Berdasarkan *scene* gambar diatas dilihat dari dialog verbal dan non verbal yang dilakukan okta ketika sholat menyimpulkan bahwa *scene* ini memiliki pesan moral bahwa sholat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan, walaupun dalam keadaan takut sekalipun sholat tetap harus dikerjakan karena sesuatu yang ditakutkan tersebut juga makhluk ciptaan Allah. Dan juga harus tetap berdoa lalu

niscaya pasti kita selalu mendapatkan perlindungan dari Allah Swt yang selalu ada.

c) Scene 3: Mang Opie menasihati Firly dan kawan-kawan

Tabel 4.19

	Suara/Dialog (<i>Sound</i>)	Visual (<i>Image</i>)
Sign	<p>Mang Opie: Hee, kalo loe gak sengaja ghibah kek tadi tuh loe mesti baca doa supaya Allah maafin loe. Nih doanya ikutin gue ya (<i>Allahumma Firrlana Wallahu</i>).</p> <p>Dina: (<i>Angkat Tangan/Non muslim</i>)</p> <p>Mang Opie: Ah udalah loe dalam hati aja.</p>	<p>Durasi : 01:33:50 – 01:34:27</p> 
	Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
	Mang Opie mengajarkan doa tidak sengaja berghibah kepada Firly dan teman-teman ketika masih berada dilingkungan kampus.	Dalam setiap kehidupan manusia pasti ada perasaan khilaf. Namun selalu ada solusi yang terbaik dar setiap masalah.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan dialog dan potongan gambar diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa setiap kesalahan pasti ada penyelesaiannya, semuanya dibuat secara berimbang tergantung individu yang menyelesaikannya.

Berdasarkan dari *scene* ini ghibah adalah dosa yang sering dilakukan tanpa disadari, selalu berbuat baiklah dan takut melanggar semua yang allah larang supaya terhindar dari kesusahan. Namun pada salah satu dialog non verbal diatas menyelipkan isi pesan moral yang tanpa dialog yaitu ketika Dina mengangkat tangan dan ingin bertanya dengan mang opie apa doa untuk dirinya, tetapi mang opie menjawab do'a sesuai agama yang menjadi kepercayaannya. Menunjukan

pesan moral bahwa apapun agamanya pasti akan selamat jika mengikuti sesuai ajaran yang benar.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Pesan Moral Dalam Film Ghibah

Untuk mendapatkan sebuah jawaban dari permasalahan ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotika dengan model analisis semiotik milik Ferdinand de Saussure. Saussure meletakkan tanda dalam konteks manusia dengan melakukan pemisahan apa yang disebut penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Pesan moral adalah sesuatu yang berhubungan dengan tingkah laku baik buruknya manusia, ajaran, aturan-aturan, dan menjadi untuk manusia menjadi makhluk yang lebih baik lagi kepada orang lain dan lingkungan.

Teori yang digunakan adalah Dramaturgi yang dipelopori oleh Erving Goffman. Menurut Goffman dramaturgi adalah cara kita berintraksi dengan orang lain maka dengan sengaja kita akan menampilkan diri sebagai karakter yang kita inginkan agar menimbulkan kesan untuk seseorang (Girnanfa dan Susilo, 2021). Adapun nilai moral yang terkandung dalam film ghibah dengan menggunakan model analisis semiotik Ferdinand de Saussure adalah sebagai berikut:

1) Bijaksana

Film Ghibah memiliki pesan moral kebijaksanaan yang ingin disampaikan yaitu pada adegan di *scene* (00:01:10 – 00:01:42) yang menampilkan adegan

Arga, Firly, Ulfa Yola dan Reno sedang melakukan rapat di ruang sekretariat. Pada dialog Ulfa memberikan saran membahas isu dosen Teknik yang selingkuh sama mahasiswinya, namun sarannya ditolak oleh Arga selaku ketua dengan jawaban yang tegas “itukan cuma gosip ,lagipula emang kita punya bukti? Enggak kan! Ntar apa bedanya kita sama infotainment, satu hal yang harus diingat! Kita bukan majalah Ghibah, ini merupakan bentuk ketegasan dan bijaksana dari Arga sebagai seorang pemimpin dalam mengkoordinasikan anggotanya. Pada *scene* (00:14:18 – 00:14:40) menampilkan adegan orangtua Firly yang memberitahu bahwa harus mengutamakan kewajibannya menggantikan temannya yang sedang sakit untuk meliput acara kurban. Dari dialog kedua orang tua Firly menunjukkan rasa kebijaksanaan tentang apa yang harusnya jadi prioritas. Sifat kebijaksanaan harus ditumbuhkan disetiap diri seseorang, karena suatu saat pasti setiap orang akan berada dalam titik yang sulit.

Pesan moral dari kedua *scene* diatas adalah sebagai seorang pemimpin harus berprinsip dan tegas karena kita adalah makhluk sosial yang harus saling membantu jika ada yang membutuhkan dan harus bijaksana dalam melakukan suatu hal.

2) Harga Diri

Pesan moral dalam film ghibah mengenai harga diri, yaitu terdapat pada *scene* (00:38:00 – 00:39:00) yang menampilkan Firly yang menuduh Yola hingga akhirnya Yola membela dirinya bahwa memang dirinya benar sakit. Dan selanjutnya pada *scene* menit ke (01:00:52-01:01:26) dimana ketika Dina memberitahukan bahwa ada update majalah terbarunya, tapi menurut Firly pasti

berita yang ada dimajalah mereka pasti semua ulah dari Yola sebagai pembelaan diri.

Dari perseteruan Firly dan Yola mengajarkan untuk tidak asal menuduh jika tidak mempunyai bukti dan juga jangan mempunyai sifat dendam. Analisis pesan moral pada dua *scene* diatas mengajarkan mengenai kebaikan dan cara menghargai orang lain sehingga menjadi orang yang berguna untuk sesama.

Dendam adalah rasa kemarahan yang sudah terpendam dalam kurun waktu yang cukup lama. Dalam islam Abu Hurairah Ra meriwayatkan bahwa seorang laki-laki berkata “*Wahai Rasulullah perintahkan aku dengan satu amal dan aku mengatakannya.*” Beliau berkata: “*Janganlah kamu marah!*” dan mengulangnya “*Janganlah kamu marah!*”

3) Tanggung Jawab

Pesan moral tentang rasa tanggung jawab terdapat pada dua *scene* yaitu pada menit (00:14:55 – 00:15:19) yang dimana Firly memenuhi tanggung jawabnya untuk menggantikan Yola untuk meliput kegiatan penyerahan daging kurban walaupun dengan keadaan terpaksa. Lalu pada *scene* (00:53:22 – 00:53:55) Firly yang datang dengan tergesa-gesa menemui Arga dipasar untuk membantu meliput investigasi walaupun sebenarnya dia melakukannya dengan terpaksa.

Menurut Mumpuni (2018:27) tanggung jawab adalah sifat yang dipunyai seseorang dalam melaksanakan kewajibanya sebagaimana yang dilakukan baik

terhadap diri sendiri, masyarakat dan orang lain. Tanggung jawab juga merupakan sebagai ciri kita dalam bersosialisasi kepada orang lain.

Analisis pesan moral pada dua *scene* diatas yaitu tentang tanggung jawab yang ingin disampaikan dari sosok Firly, yang dimana suatu pekerjaan itu merupakan hal yang tidak kita sukai tapi tetap rasa tanggung jawab itu wajib hukumnya. Sebenarnya Firly tidak bisa menggantikan Yola tetapi karena memang atas adanya arahan dari Ibunya akhirnya Firly yang harus meliput dan mengambil tanggung jawab itu, dan begitu juga saat dipasar Firly merupakan *vegetarian* dan sempat menolak ketika disuruh menggantikan meliput karena ketidaksukaan dia pada daging. Tetapi karena dia telah dipilih sebagai pengganti Reno, maka Firly harus bertanggung jawab dengan tugasnya. Semua yang dilakukan Firly memang berawal dari keterpaksaan, tapi apa yang menjadi kewajiban akan tetap menjadi kewajiban.

4) Empati

Empati merupakan rasa peduli dalam artian yang positif sehingga mampu merasakan bahkan seakan-akan diri kita adalah seseorang itu. Empati tidak hanya sekedar peduli, tapi empati juga ikut membantu dengan menyelesaikan sesuai sudut pandang orang lain.

Dalam film ghibah ini memiliki dua *scene* rasa empati yaitu pada menit ke (00:48:10 – 00:49:00) yang dimana terjadi dialog antara Arga dan Yola yaitu, tentang usulan Yola yang ingin menupload artikel tentang dosen Teknik yang selingkuh dengan mahasiswinya lalu arga menolak dengan berkata “ *dimana hati*

nurani loe? Ingat sama prinsip itu? Semua jurnalis harus punya hati nurani”.

Dan yang kedua ada pada *scene* menit ke (00:57:40-01:00:05) dan berlatar tempat dipasar hewan, dan dalam dialog mengatakan bahwa Firly tidak bisa melanjutkan investigasi dipasar hewan itu karena tidak tega untuk melihat dan tidak bisa menolongnya karena menurutnya manusia bisa lebih bijak dari itu.

Analisis pesan moral dari *scene* sikap empati ini adalah menumbuhkan sikap untuk peduli terhadap lingkungan dan sekitarnya. Manusia, hewan, dan tumbuhan juga merupakan makhluk hidup dan sebagai makhluk yang paling tinggi derajatnya, tentunya manusia bisa lebih menghargai kehidupan semua makhluk termasuk hewan.

5) Berbakti

Pesan moral pada film ghibah yang terkait dengan sikap berbakti yaitu ada dua *scene* ada pada menit ke (00:14:42 – 00:14:55) inti dari dialognya yaitu yang pada awalnya Firly menolak untuk menggantikan Yola, namun atas saran dan dari Ayah dan Ibunya akhirnya Firly mau menuruti kemauan ibunya untuk menggantikan Yola. Dan *scene* selanjutnya ada pada menit ke (00:31:39 – 00:32:28) dimana Ibu Firly yang sedang terluka dibagian lututnya lalu Firly sebagai anak yang baik mencoba mengobati luka Ibunya.

Analisis pesan moral dari tindakan berbakti yaitu, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bakti atau berbakti adalah sikap tunduk, hormat atau setia kepada seseorang dan terlebih lagi kepada orang tua. Karena orang tua adalah orang yang melahirkan dan merawat kita dari kecil hingga dewasa, sedewasaan

apapun kita orang tua akan tetap selalu menyayangi kita, satu-satunya membalas kebajikannya dengan cara berbakti padanya. Maka berdasarkan dari dua *scene* berbakti diatas adalah sikap berbakti dari Firly sebagai seorang anak kepada orangtuanya dan karena itu merupakan hal baik untuk menunjukkan rasa baktinya kepada kedua orangtuanya. Juga dari nilai moral berbakti ini terselip rasa kasih sayang orang tua dengan anak dan anak dengan orang tuanya.

6) Bersahabat

Sahabat adalah suatu pertemanan yang akrab dan hampir sama dengan saudara, Menurut Basyar (2016, 147) sahabat adalah orang yang tulus memberikan nasihat dan berlaku baik dan tidak menjerumuskan dan juga sahabat sejati adalah orang yang tidak akan mencelakai di dunia ataupun akhirat.

Pesan moral pada film ghibah yang terkait dengan sikap Bersahabat yaitu ada dua *scene* yaitu pada menit ke (00:03:43 – 00:03:55) disaat Firly dan Ulfa sedang bercanda tentang bapak kos mereka. Saat itu keduanya baru saja setelah selesai rapat dan ingin pulang dan mereka berjalan menuju motor dengan bercanda dan dengan akrabnya. Dan yang kedua terdapat pada *scene* (00:08:00 – 00:09:44) yang pada saat itu Okta merasa ketakutan karena seakan diteror oleh makhluk gaib namun Firly membantu Okta dan menenangkannya dan berniat mengantar Okta untuk berobat.

Analisis pesan moral dari kedua *scene* diatas tentang sifat bersahabat yaitu menumbuhkan sikap kebersamaan dan peduli pada teman. Tentunya sikap persahabatan ini memiliki banyak sekali sisi positif yaitu, menjadikan kita orang

yang komunikatif dalam berintraksi, senang bergaul dan mempunyai banyak teman dalam pergaulan, dan tentunya kita mendapat kepercayaan lebih dari sahabat karena dapat berbagi cerita keluh kesah, senang, sedih dan lainnya.

7) Beriman

Pesan moral pada film ghibah yang terkait dengan sikap beriman terdapat tiga *scene* yaitu terletak pada menit (00:10:05 – 00:12:40) dimana adegan yang berlatar tempat di sebuah halaman masjid ketika sholat Idul Adha dengan inti dialog dari Ustad Kholil yaitu “manusia yang hidup dizaman sekarang harus bersyukur karena kejadian yang dilakukan Nabi Ibrahim untuk menyembelih putranya tidak terjadi kepada kita, tapi disela Ustad sedang berceramah para jamaah hanya sibuk memainkan *handphone*. Pada *scene* selanjutnya dimenit ke (00:20:45 – 00:22:15) menunjukkan Okta sedang mengerjakan sholat dan manandakan keimanan dia kepada Allah.

Pesan moral pada *scene* beriman selanjutnya ada pada menit ke (01:33:50 – 01:34:27) yang menunjukkan Mang Opie memberitahu apabila dengan tidak sengaja melakukan perbuatan ghibah kita harus meminta ampun kepada allah dan membaca doa, Firly dan Ulfa pun mengikuti doanya yaitu “*Allahumma Firrlana Wallahu* dan itu menunjukkan bahwa Firly dan Ulfa memiliki rasa Beriman kepada agamanya.

Analisis pesan moral dari tiga *scene* diatas adalah menumbuhkan sisi religius tentang rasa bersyukur atas nikmat yang sudah Allah berikan, menjadikan

manusia untuk takut meninggalkan ibadah dan berbicara tanpa dasar bukti yang jelas.

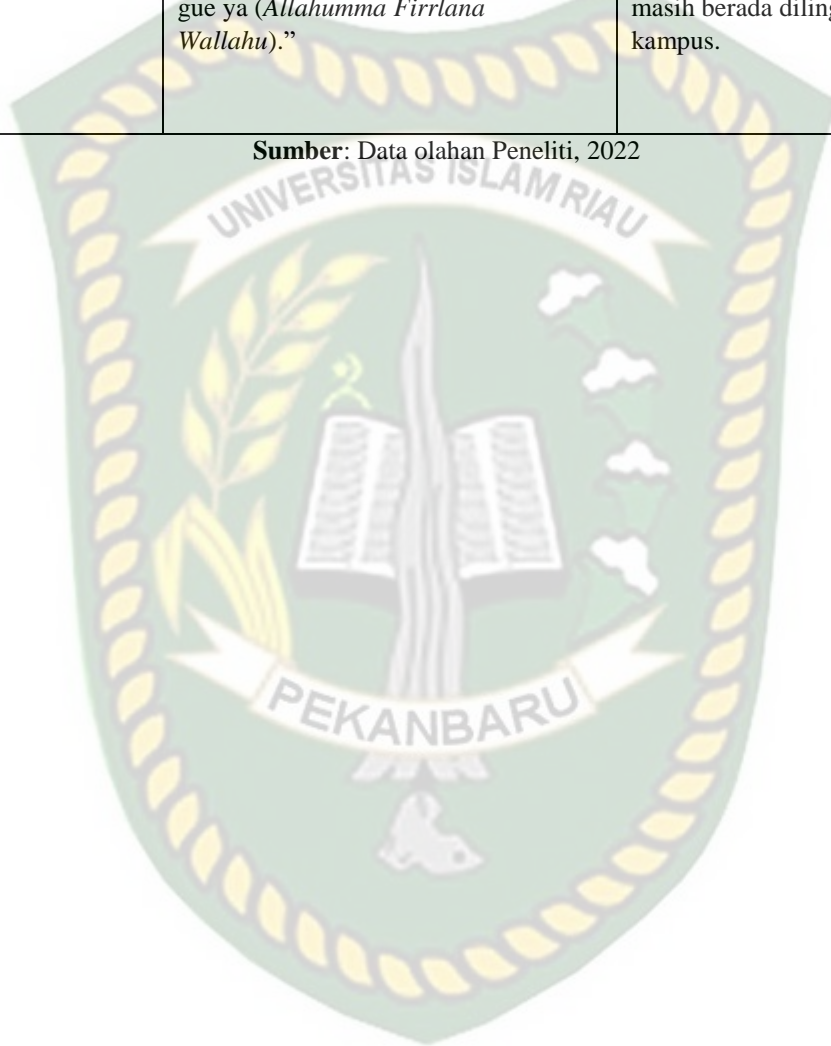
Tabel 4.20 Rangkuman

NO	Pesan Moral	Scene	Penjelasan
1	Bijaksana	“Ulfa, itukan cuma gosip. Lagipula emang kita punya bukti? Enggak kan! Ntar apa bedanya kita sama infotainment, satu hal yang harus diingat! Kita bukan majalah Ghibah.”	Arga menunjukkan ketegasan dalam menjadi pemimpin, dan sebagai seorang pemimpin selain tegas tapi juga dituntut untuk memiliki wawasan dan kebijaksanaan.
		“Nak, Ayah sama Ibu bisa pergi bareng kok berdua. Kamu selesaikan apa yang jadi kewajibanmu.”	Orang tua Firly mengajarkan tentang prinsip saling membantu sesama yang sedang dalam kesulitan, menggunakan sikap bijak menjelaskan dengan lemah lembut membuat Firly akhirnya mau membantu.
2	Harga Diri	“Kenapa gara-gara gue? Loe kenapa main nuduh-nuduh sih? Gue beneran sakit kok Fir.”	Yola yang mempertahankan harga diri dari tuduhan orang dengan menjelaskan sejujurnya merupakan satu poin kebaikan dan terlebih lagi jika bisa meredam emosi diri.
		“Gue tau, pasti ini kerjaan Yola!”	Cara Firly mempertahankan harga diri dengan menuduh orang lain bukan merupakan tindakan baik, tapi mempertahankan harga diri memanglah suatu yang harus.
3	Tanggung Jawab	“Arga Bersalaman dengan Kepala Masjid (*Bukan dialog)”	Menggambarkan sifat tanggung jawab dari sosok Arga sebagai seorang pemimpin.
		“Uda gapapa kak, aku (<i>firly</i>) bisa”	Menggambarkan sifat bertanggung jawab dari Firly dalam menunaikan tugasnya untuk membantu dalam meliput investigasi.
4	Empati	“Dimana nurani loe? Ingat sama prinsip yang itu? Semua Jurnalis harus punya nurani. Loe tau kan, mahasiswa yang ada di artikel itu hamil diluar	Arga kembali menunjukan sikap kepemimpinan dan ikut merasakan kesusahan orang lain, dan dirinya juga

		<p>nikah!</p> <p>Sekarang loe pikir gak!? Apa yang terjadi sama mahasiswi itu kalo berita itu keluar? Paham sampai disini?"</p>	<p>memikirkan mahasiswi tersebut apabila gosip yang tidak menyenangkan itu diketahui banyak orang.</p>
		<p>"Maafin aku gak bisa melakukan kewajiban aku, aku gak bisa kak benar-benar gak bisa. Aku vegetarian aku gak bisa makan daging karena ada alasannya kak, aku trauma kak. Karena binatang gak seharusnya dilakukan seperti itu, manusia seharusnya bisa lebih baik dari itu kak."</p>	<p>Firly merasakan bahwa hewan juga seharusnya mempunyai hidup yang layak tanpa harus adanya siksaan apalagi dikonsumsi dengan cara yang mengerikan.</p>
5	Berbakti	<p>"Yauda-yaudah, gue gantiin loe (<i>Bicara dengan Yola via telepon</i>)"</p>	<p>Firly menunjukkan sifat berbakti sebagai anak dengan menuruti kemauan orang tuanya karena memang itu sebuah kebaikan.</p>
		<p>"Aduuh-aduhh bentar-bentar (<i>Mengambil kotak P3K</i>)</p> <p>Buk, maafin aku ya. Harusnya tadi aku ikut anterin ibu temenin ayah (<i>sambil mengobati lutut ibunya</i>)"</p>	<p>Firly merasa bersalah kepada ibunya karena tidak ikut mengantar ayahnya ke rumah sakit dan lalu ikut mengobati luka ibunya.</p>
6	Bersahabat	<p>"Hahahaha (Firly dan Ulfa Tertawa bersama)"</p>	<p>Bercanda bersama teman, sehingga suasana menjadi menyenangkan dan menambah keakraban.</p>
		<p>"Oktaa! (<i>Memanggil beberapa kali</i>) Loe sakit? Okta kalo loe sakit bilang gue, gue temenin kedokter yuk."</p>	<p>Firly sebagai seorang teman yang baik membantu temannya yang sedang merasakan ketakutan.</p>
7	Beriman	<p>"Jamaah sholat idul adha rahimakumullah, allah azzawajalla telah memerintakan kita melalui nabi ibrahim as untuk berkorban dan dari berkorban banyak sekali manfaatnya. Salah satunya supaya kita bersyukur pada Allah azzawajalla atas segala nikmatnya"</p>	<p>Ustad Kholil yang sedang berkhotbah tentang sejarah kurban yang kita lakukan hingga sekarang ini kepada para jamaah di halaman masjid.</p>
		<p>(<i>Membaca doa tahiyyat akhir</i>)Assalaamu'alaika ayyuhan nabiyu warahmatullaahi</p>	<p>Okta melakukan kewajiban sholat sebagai seorang muslim yang taat dan untuk</p>

	wabarakaatuh”	menentramkan hati.
	“Hee, kalo loe gak sengaja ghibah kek tadi tuh loe mesti baca doa supaya Allah maafin loe. Nih doanya ikutin gue ya (<i>Allahumma Firrlana Wallahu</i>).”	Mang Opie mangajarkan doa tidak sengaja berghibah kepada Firly dan teman-teman ketika masih berada dilingkungan kampus.

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai pesan moral dalam film Ghibah mengenai hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan tuhan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses terbentuknya pesan moral dalam film Ghibah yang peneliti uraikan menggunakan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) menurut teori dari Ferdinand de Saussure. Penanda (*signifier*) merupakan dialog/teks yang terdapat dalam film, sedangkan petanda (*signified*) berupa gambar/visual dari film Ghibah yang telah peneliti tentukan berdasarkan pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan tuhan yang memiliki arti positif. Peneliti menemukan lima perilaku hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial, satu perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri dan satu perilaku hubungan manusia dengan tuhan yang terdiri dari 15 dialog/narasi dan visual.
2. Terdapat tujuh pesan moral yang peneliti temukan dalam film Ghibah tentang hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup kehidupan sosial, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan tuhan. Adapun perilaku yang termasuk hubungan manusia dengan manusia lain dalam

lingkup kehidupan sosial adalah perilaku bijaksana, tanggung jawab, empati, berbakti dan bersahabat. Perilaku hubungan manusia dengan diri sendiri adalah harga diri dan sedangkan perilaku hubungan manusia dengan tuhan adalah beriman.

3. Pesan moral dalam film Ghibah tentunya mempunyai banyak manfaat bagi para penonton apabila jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki perilaku bijaksana menciptakan kesenjangan hubungan dengan orang lain, perilaku tanggung jawab mengajar manusia untuk selalu menghargai waktu serta kewajibannya, mempunyai sifat empati tentunya membuat kita disenangi oleh orang disekeliling, manfaat dari sifat berbakti kepada orangtua akan dipermudahkan jalan rezeki dan panjang umur, manfaat dari moral harga diri adalah supaya kita bisa menghargai diri sendiri dan diri orang lain, manfaat dari sifat beriman tentunya saja untuk selalu mendapat perlindungan dari Allah dan mendapatkan keberkahan, dan manfaat dari sifat bersahabat tentunya untuk menambah koneksi pertemanan serta menghargai perbedaan. Semua manfaat memiliki nilai kebaikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

1. Terhadap Film Ghibah

Film yang mengangkat kisah tentang larangan dan sebab dari perbuatan ghibah yang bersumber dari Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 12 ini dengan tokoh protagonisnya yaitu Firly yang digambarkan sebagai seseorang yang *vegetarian*.

Dalam kisah ini banyak sekali kejadian-kejadian yang berlaku diluar nalar manusia dari mulai makhluk gaib, dan semacamnya, namun kejadian itu ada secara beruntun memiliki pesan yang baik. Misalnya ketika adegan Yola yang sedang mengganti nama inisial di artikel tentang dosen berselingkuh dengan mahasiswinya menjadi nama Firly, tetapi satu hari setelahnya tubuhnya seperti mengeluarkan aroma busuk seperti bangkai dan tidak lama setelah itu Yola pun pergi ke kantin lalu memakan sosis dan memotongnya menggunakan pisau. Namun tanpa sadar ternyata Yola memotong jarinya sendiri karena dia mengira itu adalah sosis goreng, lalu Arga dan Firly yang ada dikantin pun kaget dan menyadarkan Yola. Dalam film ini terdapat pesan-pesan yang baik untuk dipelajari, terkait saran dari peneliti untuk memperhatikan unsur-unsur tersebut lebih menarik lagi supaya pesan yang terkandung di setiap adegan film pun mudah dipahami oleh masyarakat yang menonton.

2. Terhadap Pembaca dan Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk memilih film yang memiliki pesan yang positif untuk di praktekan dalam kehidupan yang nyata. Karena didalam sebuah film terdapat nilai-nilai yang bisa diambil ketika menontonnya. Selain itu harus cermat juga dalam menentukan film yang ditonton sesuai jenjang umur agar pesan positif bisa sampai dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Grasindo, Jakarta.
- Albi Anggito, johan setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari CV Jejak, Sukabumi.
- Alfathoni, M. Ali. Mursyid. dan Dani. Mahesa. (2020). *Pengantar Teori Film*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Aulia, F., & Susilo, A. (2022). *Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui Twitter Sebagai Sarana Eksistensi Diri Mahasiswa di Jakarta*.
- Basyar, Ibnu. (2016). *Bijak & Bijaksana 4*. Gema Insani, Depok.
- Chaniago, Putra. (2020). Representasi Pendidikan Karakter dalam Film Surau dan Silek (Analisis Semiotik Ferdinand De Saussure). *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2), 135–151. <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1284>
- Haryono, Cosmas. Gatot. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. CV Jejak, Sukabumi.
- Kriyantono, Rahmat. (n.d.). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana, Jakarta.
- Lantowa, Jafar. Dkk. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Grup Penerbitan CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Masduhin, Ivan. (2011). *Mengenal Dunia Film* (Nurika Fitriyanti (ed.)). Multi Kreasi Satudelapan, Jakarta.
- Moleong, Lexy. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mumpuni, Atikah. (2018). *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Nashir, Haedar. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Multi Presindo, Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Romli, Khomsarial. (2016). *Komunikasi Massa* (Adipramono (ed.)). PT Grasindo, Jakarta.
- Ruben, Brent. D. (2014). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Sambas, Syukriadi. (2002). *Antropologi Komunikasi*. CV Pustaka Setia, Bandung.

- Sartika, Elita. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77.
- Simamora, Prietsaweny. Ririn. T. (n.d.). *Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. PT RajaGrafindo Persada, Depok.
- Suherman, Ansar. (2020). *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi*. Grup Penerbitan CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Suriani, Erma. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Islam. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 15(2), 171–182.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/290>
- Sutorini, Maulia. Putri., Alif, Muhammad & Sarwani (2019). Semiotika Gender dalam Film Brave. *ProTVF*, 3(1), 101.
<https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.21246>
- Sya’dian, Triadi. (2015). Analisis Semiotika Pada Film Laskar Pelangi. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 1(1), 51.
<https://doi.org/10.22303/proporsi.1.1.2015.51-63>
- Trisliatanto, Dimas. Agung. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah* (Giovani (ed.)). Andi, Yogyakarta.
- Wathoni, Lalu. Muhammad. Nurul. (2020). *Ahlak Tasawuf Menyelami Kesucian Diri*. Forum Pemuda Aswaja, Lombok Tengah.
- Wibowo, Indiwani. Seto. Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Mitra Wacana Media, Jakarta.

<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/article/view/290>